

**PENGELOLAAN OBJEK WISATA PUTROE ALOEH DALAM  
MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT GAMpong ALUE  
SUNGAI PINANG KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**MULIANUR**

**NIM. 200403041**

**PRODI MANAJEMEN DAKWAH**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH 2025 M/1446 H**

**PENGELOLAAN OBJEK WISATA PUTROE ALOEH DALAM  
MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT GAMPONG ALUE  
SUNGAI PINANG KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) Universitas Islam  
Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah

Oleh

**MULLANUR**  
**NIM. 200403041**

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Program Studi Manajemen Dakwah

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



**Kamaruddin, S.Ag, MA**  
**NIP.196612311994021006**



**Fakhruddin, S.E., M.M**  
**NIP.196406162014111002**

## SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Dinyatakan Lulus dan Disahkan Sebagai  
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana (S1) Ilmu Dakwah  
Program Studi Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh :

**MULIANUR**  
NIM. 200403041

Pada Hari/Tanggal

Selasa, 14 Januari 2025  
14 Rajab 1446 Hijriah

di  
Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua



Kamaruddin, S.Ag., M.A.  
NIP. 196904141998031002

Sekretaris



Fakruddin, S.E., M.M.  
NIP. 196406162014111002

Penguji I



Dr. Juhari, M.Si  
NIP. 196612311994021006

Penguji II



Rahmatul Akbar, S.Sos.I., M.Ag  
NIP. 199010042020121015

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry,



Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd  
NIP. 196412201984122001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mulianur

NIM : 200403041

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi/Fakultas : Manajemen Dakwah/Dakwah dan Komunikasi

Menyatakann bahwa dalam skripsi ini yang berjudul "Pengelolaan Objek Wisata Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Gampong Alue Sungai Pinang Kabupaten Aceh Barat Daya" adalah benar keaslian nya, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini disebut dalam daftar pustaka. Apabila terdapat tuntutan dan terbukti bahwa saya melanggar pernyataan inimaka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

جامعة الرانيري

A R - R A

Banda Aceh, 05 Januari 2024

Yang Menyatakan,



Mulianur  
NIM.200403041



## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pengelolaan Objek Wisata Putroe Aloeh Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Gampong Alue Sungai Pinang Kabupaten Aceh Barat Daya”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan objek wisata Putroe Aloeh dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat setempat, serta faktor pendukung dan penghambat pengelolaan objek wisata putroe aloeh. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penelitian ini membahas pengelolaan objek wisata Putroe Aloeh di Gampong Alue Sungai Pinang yang berpotensi meningkatkan ekonomi masyarakat namun belum dikelola optimal. Hambatan yang ditemukan meliputi kurangnya fasilitas pendukung seperti kamar mandi, mushola, tempat parkir, dan tempat bersalin, serta minimnya dukungan pemerintah. Pengelolaan dilakukan secara mandiri oleh pedagang dengan dana pribadi. Faktor pendukung mencakup inisiatif pedagang dalam mengelola kantin dan promosi melalui media sosial. Faktor penghambat meliputi kurangnya sumber daya manusia, pemahaman usaha, keterbatasan ekonomi, dan faktor alam. Studi ini menekankan pentingnya peran aktif pemerintah dalam mendukung pengelolaan dengan menyediakan fasilitas yang memadai untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung dan mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat.

**Kata Kunci:** *Pengelolaan Wisata, Fasilitas Wisata Putro Aloeh, Ekonomi Masyarakat*

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah *subhanahu wa ta'ala*, Tuhan Semesta Alam, atas berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nyalah, karya ilmiah ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah *Shallallahu'Alaihi wa Sallam*, beserta keluarganya, sahabatnya, dan kepada seluruh umat islam di seluruh dunia. Dengan segala rahmat, ridho dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengelolaan Objek Wisata Putroe Aloeh Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat gampong Alue Sungai Pinang Kabupaten Aceh Barat Daya”**. Yang disusun dengan maksud untuk mengadakan penelitian karya ilmiah.

Selama pembuatan skripsi ini banyak rintangan dan kesulitan yang penulis hadapi, berkat kerja keras, do'a, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak sehingga semua bisa dilewati dan dijalani. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kepada Allah SWT karena dengan karunianya masih memberikan kesehatan badan dan pikiran sehingga bisa menyelesaikan tulisan akhir ini dengan lancar dan aman.
2. Teruntuk Kepada kedua Orang tua penulis Ayah dan ibu yang selalu mendoakan serta mendukung penulis dalam setiap kegiatan yang penulis lakukan. Terimakasih karena tidak pernah menuntut apapun dan selalu memberikan kasih sayang tiada henti, sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Kepada Abang dan Adik yang selalu memberi motivasi serta menghibur penulis dan menjadi teman bertukar cerita.
4. Kepada Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Serta Sekretaris Prodi dan juga seluruh dosen Manajemen Dakwah yang saya Hormati.
5. Kepada Dosen Penasehat Akademik penulis Bapak Khairul Habibi,S.Sos.i M.Ag. yang telah membimbing saya sejak awal

perkuliahan baik dalam pengisian KRS hingga penerimaan judul skripsi saya.

6. Kepada Pembimbing Skripsi penulis Bapak Fakhruddin, S.E., M.M dan Bapak Kamaruddin, S.Ag., M.A. yang sudah memberikan ilmu yang sangat banyak kepada penulis dalam proses penulisan tugas akhir ini. Beserta yang terhormat kedua penguji saya dalam proses Sidang Munaqasyah Skripsi ini.
7. Kepada sahabat penulis yang selalu berada disamping penulis Rumaita, Rita Ariyanda, Raisya Maulani, Yulia Nita, Syarifah wisma, bg zuhdi, bg rizki, bg wandi dan bg udin yang kebersamai proses penulisan dari awal perkuliahan sampai tugas akhir. Terimakasih atas segala dukungan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan letting 2020 Prodi Manajemen Dakwah, yang telah kebersamai dan juga membantu serta memberikan pengalaman selama dibangku kuliah ini.
9. Mulianur, saya sendiri. Apresiasi sebesar besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap proses yang tidak mudah.

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan demi pengembangan ilmu pengetahuan. Penulis menyadari bahwa masih banyak ditemukan kekurangan dalam penulisan. Oleh karena itu, kritikan dan saran yang membangun sangat diharapkan demi menyempurnakan karya ilmiah ini di lain waktu. Semoga Allah SWT meridhoi penulisan ini dan senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Banda Aceh, 05 Januari 2025

Mulianur  
NIM.200403041

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Defenisi Istilah .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Penelitian Yang Sebelumnya Relevan .....	10
B. Pengelolaan .....	14
1. Pengertian Pengelolaan .....	14
2. Tujuan Pengelolaan .....	17
3. Fungsi pengelolaan .....	20
C. Pengertian Objek Wisata .....	26
1. Pengertian Objek Wisata .....	26
2. Jenis-jenis Objek Wisata .....	29
D. Pengertian pariwisata .....	31
E. Teori Peningkatan Ekonomi Masyarakat .....	33
1. Pengertian Ekonomi Masyarakat .....	33
2. Pengembangan Ekonomi Masyarakat .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>37</b>
A. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	37
B. Subjek Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel .....	38
C. Teknik Pengumpulan Data .....	39
D. Teknik Pengelohan dan Analisis Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>43</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	43
B. Hasil Penelitian .....	47
1. Pengelolaan Objek Wisata yang Dilakukan Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Gampong Alue Sungai Pinang .....	47
2. Dukungan dan Hambatan Pengelolaan Objek Wisata Putroe Aloeh Dalam Meningkatkan Ekonomi Gampong Alue Sungai Pinang .....	57
C. Pembahasan .....	67
1. Pengelolaan Objek Wisata .....	67
2. Dukungan dan Hambatan Pengelolaan Objek Wisata .....	69

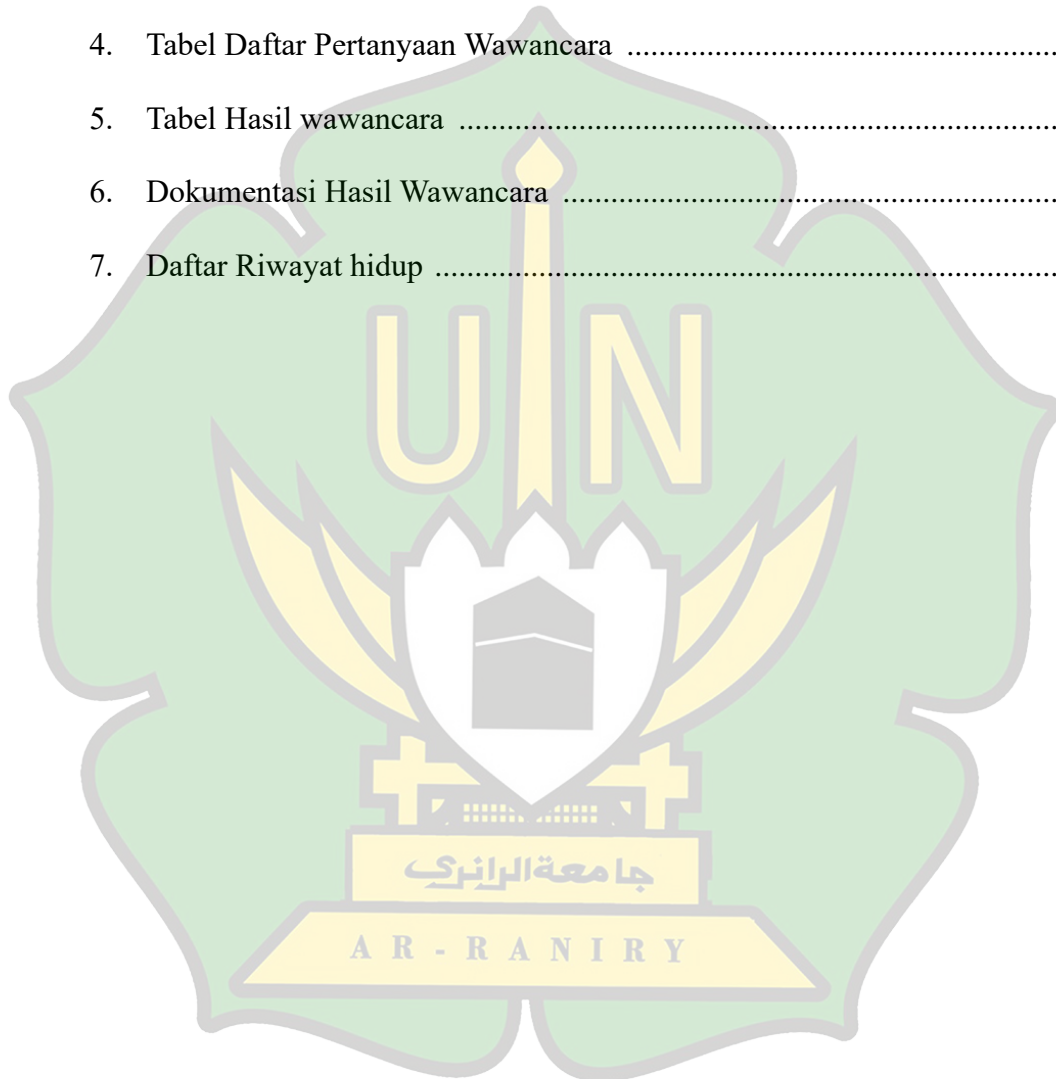


<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>91</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat keputusan Bimbingan .....	82
2. Surat Izin Penelitian .....	83
3. Surat Hasil Penelitian .....	84
4. Tabel Daftar Pertanyaan Wawancara .....	85
5. Tabel Hasil wawancara .....	86
6. Dokumentasi Hasil Wawancara .....	88
7. Daftar Riwayat hidup .....	91



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan aktivitas pelayanan dan produk hasil industri pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan, daya tarik suatu lokasi menjadi unsur pembentuk pengalaman wisatawan yang utama. Kata pariwisata berasal dari dua suku yaitu “*pari*” dan “*wisata*”. *Pari* berarti banyak, berkali-kali dan berputar-putar, sedangkan *wisata* berarti perjalanan atau bepergian yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling.<sup>1</sup>

Menurut Undang-Undang RI No 10 Tahun 2009 pasal 3 mengenai fungsi kepariwisataan, pariwisata berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan intelektual setiap wisatawan menggunakan rekreasi dan bepergian dan meningkatkan pendapatan Negara buat mewujudkan kesejahteraan rakyat. Dipandang menurut segi sifatnya objek wisata dibagi beberapa bentuk yaitu (1) objek wisata alam yaitu objek wisata yg sah-h sah belum pada bentuk sang kreativitas tangan manusia contohnya air terjun, sungai dan sebagainya (2) objek wisata budaya merupakan objek wisata yang mendukung unsur-unsur budaya misalnya peninggalan sejarah (3) alam budaya yaitu objek wisata alam yang sudah dimodifikasi sang kreativitas tangan manusia supaya bisa lebih menarik, misalnya waterboom kota Malaka.

---

<sup>1</sup> Muljadi & Andri Warman, *Kepariwisata dan Perjalanan Edisi revisi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) bab II kajian teoritis A. Pariwisata 1. Pengertian Pariwisata (repository.uinbanten.ac.id/1331/4/BAB II.pdf), hlm.8

Pariwisata sudah menjadi salah satu faktor penyumbang devisa terbesar buat bisa bersaing dengan negara lain, dan sanggup menarik wisatawan buat berkunjung ketempat wisata tersebut. Dengan membuat dan mengelola pariwisata yang ada, dibutuhkan bisa menjadi profesionalisme dalam pengelolaan objek wisata dan pembuatan UMKM masyarakat. Objek wisata sungai sangat membantu buat memberdayakan warga supaya bisa berperan menjadi pelaku eksklusif pada upaya menaikkan kepedulian buat mengelola potensi pariwisata atau lokasi daya tarik wisata pada wilayah mereka supaya bisa berperan menjadi tuan rumah yang baik bagi para wisatawan yang berkunjung, dan mempunyai pencerahan akan manfaat yang bisa dikembangkan menurut aktivitas objek wisata Sungai buat menaikkan kesejahteraan ekonomi warga. Dalam pengelolaan dan pembangunan objek wisata perlu adanya sinergi baik menurut pemerintah desa, pemerintah daerah, pihak partikelir dan warga itu sendiri, sebagai akibatnya objek wisata sanggup memiliki daya tarik tersendiri dan sanggup menarik wisatawan.<sup>2</sup>

Hampir seluruh kota yang ada di Indonesia memiliki tempat wisata, salah satunya adalah Provinsi Aceh. Aceh merupakan salah satu tempat yang sangat menarik untuk menikmati pesona alamnya para wisatawan. Pasca bencana tsunami dan gempa bumi pada tanggal 26 Desember 2004, Aceh mengalami kerusakan yang cukup parah. Diantaranya yang paling menonjol adalah munculnya beberapa kegiatan kepariwisataan yang dikoordinasikan oleh pemerintah Aceh melalui pengumpulan berbagai unsur kepariwisataan. Dengan kekayaan melimpah yang

---

<sup>2</sup> Pengembangan Pariwisata dan Dampaknya terhadap Perekonomian Lokal (Jurnal Pariwisata, Vol. 10, No. 1, 2018)

dimiliki Aceh, merupakan suatu potensi untuk dapat membangun wilayah dan menjadi modal awal untuk meningkatkan pembangunan di Provinsi Aceh.<sup>3</sup>

Dengan meningkatnya populasi untuk melakukan kunjungan wisata pastinya akan berpengaruh baik pada pertumbuhan sektor di bagian pariwisata yang ada di daerah-daerah provinsi Aceh, khususnya wilayah Aceh Barat Daya. Aceh Barat Daya menyimpan banyak pesona alam yang masih alami dan menarik banyak wisatawan yang berkunjung ke kabupaten yang berjulukan “Breuh Sigupai”. Salah satu Objek wisata di Kabupaten Aceh Barat Daya namanya wisata putroe aloeh yang berlokasi di gampong Alue Sungai Pinang Kecamatan Jeumpa memiliki potensi wisata yang tidak kalah indah dengan objek wisata lainnya.

Putroe aloeh sebagai salah satu daerah tujuan wisatawan yang terkemuka di Aceh Barat Daya memiliki berbagai potensi yang menunjang pertumbuhan kepariwisataan. Daya tarik yang dimiliki objek wisata Putroe Aloeh adalah dengan pemandangan yang masih asri juga air yang sejuk dan jernih. Dengan daya tarik tersebut menjadikan objek wisata putroe aloeh sebagai salah satu objek wisata yang banyak diminati oleh wisatawan yang berkunjung ke Aceh Barat Daya. Keberadaan objek wisata Putroe Aloeh selain dari pada keindahan dan manfaatnya yang dimiliki, objek wisata ini juga berkontribusi dalam hal meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar kawasan objek wisata Putroe Aloeh.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Dr. Teuku Alvisyahrin. “Pengembangan Pariwisata Pasca Bencana di Aceh” (Jurnal Pariwisata, Vol. 12, No. 2, 2020)

<sup>4</sup> Mawarni dan Abdul Wahab Abdi, “Persepsi Wisatawan Mengenai Kelayakan Fasilitas Umum Objek Wisata Putroe Aloeh Gampong Alue Sungai Pinang Kabupaten Aceh Barat Daya”, Jurnal Pendidikan Geosfer, Vol.VI No. 2 (2021), hlm. 91.



Wisata Putroe Aloeh terletak di Gampong Alue Sungai Pinang Kecamatan Juempa Kabupaten Aceh Barat Daya, berjarak 2 km dari pusat kota dengan waktu tempuh lebih kurang 30 menit, yang dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda dua atau roda empat. Semakin hari semakin banyak wisatawan yang berkunjung khususnya wisatawan lokal terutama dihari libur. Sehingga membuat para pengelola wisata untuk terus membenahi objek wisata dengan membuat penambahan kantin dan tempat istirahat bagi wisatawan. Dalam pengelolaan sebuah kawasan wisata tentunya melihat segi perspektif perencana, terkadang sebuah kawasan wisata tidak berdampak positif dan bermakna apa-apa dari pendapatan masyarakat. Banyak problem yang mempengaruhi wisata Putroe Aloeh, mulai dari pandangan wisatawan terhadap objek wisata tersebut, salah satunya yaitu sarana dan prasarana yang masih kurang memadai.<sup>5</sup>

Seharusnya dengan adanya wisata Putroe Aloeh bisa meningkatkan wisatawan yang berdatangan dan mempermudah ekonomi masyarakat akan tetapi pengelolaan objek wisata Putroe Aloeh belum begitu sempurna dan perlu pengelolaan yang lebih baik pada pembangunan juga pada pengembangan usaha masyarakat. Masih terdapat beberapa kekurangan dari segi fasilitasnya, yaitu dari segi sarana dan prasarana yang belum memadai salah satunya seperti tidak adanya ketersediaan kamar mandi ataupun wc, keadan mushola yang belum memadai dan tempat parkir yang tidak teratur karena masih sangat terbatas lokasi parkirannya.

---

<sup>5</sup> Mawarni dan Abdul Wahab Abdi, " *Persepsi Wisatawan Mengenai Kelayakan Fasilitas Umum Objek Wisata Putroe Aloeh Gampong Alue Sungai Pinang Kabupaten Aceh Barat Daya*", Jurnal Pendidikan Geosfer, Vol.VI No. 2 (2021), hlm,91.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melihat lebih lanjut bagaimana pengelolaan wisata Putroe Aloeh terhadap pendapatan ekonomi masyarakat dan akses menuju tempat wisata yang sangat signifikan supaya wisatawan tertarik dan mudah ke lokasi alue Sungai pinang atau wisata Putroe Aloeh tersebut.

Maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengelolaan Pontensi Objek Wisata Putroe Aloeh Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Gampong Alue Sungai Pinang Kabupaten Aceh Barat Daya”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengelolaan objek wisata Putroe Aloeh dalam meningkatkan ekonomi masyarakat gampong Alue sungai pinang Kabupaten Aceh Barat Daya?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengelolaan objek wisata Putroe Aloeh dalam meningkatkan ekonomi masyarakat gampong Alue sungai pinang Kabupaten Aceh Barat Daya?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pengelolaan Objek Wisata Putroe Aloeh Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Gampong Alue Sungai Pinang Kabupaten Aceh Barat Daya?

2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung Dan penghambat Pengelolaan Objek Wisata Putroe Aloeh Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Gampong Alue Sungai Pinang Kabupaten Aceh Barat Daya?

#### **D. Manfaat penelitian**

Menurut tujuan penelitian yang dipaparkan diatas, maka manfaat dari penelitian ini diharapkan:

1. Secara teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan ilmu pengetahuan dalam memberikan informasi tentang Potensi objek wisata Putroe Aloeh Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Gampong Alue Sungai Pinang Kabupaten Aceh Barat Daya.
- b. Sebagai bahan bacaan dan pedoman untuk dapat dibaca bagi Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negri Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Secara praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran-pemikiran untuk memberikan pandangan terhadap Potensi objek wisata putroe aloeh.
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Mahasiswa dan pembelajaran pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

- c. Sebagai salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan perkuliahan Program Sarjana Satu (SI) dan sebagai syarat untuk dapat memenuhi Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

#### **E. Penjelasan Istilah**

##### **1. Pengelolaan objek wisata**

Pengelolaan berasal dari kata kelola, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti merencanakan, mengendalikan, dan mengawasi kegiatan manusia dengan memanfaatkan material dan fasilitas alam yang ada sehingga menjadi daya tarik wisata agar lebih baik.<sup>6</sup> Objek wisata yang ada dalam penelitian ini adalah objek wisata alam yaitu wisata sungai alue sungai pinang

##### **2. Peningkatan Ekonomi Masyarakat**

Peningkatan ekonomi masyarakat adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengatur perekonomian rumah tangga menjadi lebih baik dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup. Suatu perubahan jenjang atau perbaikan dari perekonomian yang lemah kearah perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan yang lebih baik. Masyarakat merupakan kumpulan manusia yang hidup bersama dalam suatu wilayah atau komunitas dengan sistem sosial, budaya, dan struktur yang terorganisir.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontempore* (Jakarta: Modern English Press, 2016), hlm. 695.

<sup>7</sup> Yulianthi, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), hlm. 75.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti mencantumkan penelitian yang sudah dilakukan oleh pihak lain yang relevan menggunakan penelitian ini menjadi bahan acuan pendukung, pelengkap serta pembanding pada penyusunan proposal penelitian dan membuat materi yang terdapat pada penelitian yang akan diteliti. Berikut merupakan penelitian yang relevan yaitu:

*Pertama, “Potensi Objek Wisata Kabupaten Aceh Tengah Dalam Mengembangkan Pariwisata di Kabupaten Aceh Tengah”, Kertas Karya Ahmad yang telah diteliti pada tahun 2009. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa Perlu adanya koordinasi yang baik antara masyarakat setempat dan pihak yang terkait dalam hal ini pihak pemerintah dalam mendayagunakan potensi alam suatu daerah untuk dapat dikembangkan menjadi tempat wisata yang tepat untuk dikunjungi karena keingintahuan para wisatawan yang sangat besar untuk mencoba tempat wisata yang baru dan memiliki keunggulan dari tempat wisata yang lain. Dengan begitu potensi alam yang dijadikan objek wisata dapat dikembangkan untuk menjadi modal dalam mengembangkan mempromosikan pariwisata setempat, oleh karena itu penulis mengangkat topik potensi objek wisata dalam mengembangkan pariwisata daerah.<sup>8</sup>*

---

<sup>8</sup> Ahmad, “Potensi Objek Wisata Kabupaten Aceh Tengah Dalam Mengembangkan Pariwisata di Kabupaten Aceh Tengah”, Kertas Karya (Program Pendidikan Non Gelar Universitas Sumatera Utara), 2020.



Persamaan penelitian Ahmad dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pariwisata, Sedangkan perbedaannya adalah Ahmad meneliti tentang Potensi Objek Wisata Kabupaten Aceh Tengah Dalam Mengembangkan Pariwisata di Kabupaten Aceh Tengah, sedangkan penulis meneliti tentang Pengelolaan potensi Objek Wisata Putroe Aloeh Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Gampong Alue Sungai Pinang Kabupaten Aceh Barat Daya.

*Kedua*, Jurnal Faizin Wahyudi, dkk yang telah diteliti pada tahun 2014 dengan judul “*Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Gapang Dan Pantai Iboih Di Kota Sabang Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Sabang*”, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak optimalnya strategi pengembangan objek wisata Pantai Gapang dan Pantai Iboih di Kota Sabang dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kota Sabang didasarkan pada indikator aksesibilitas, kerjasama dan pengembangan berbasis lingkungan serta kompetensi sumber daya manusia yang ada pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan belum cukup mendukung terhadap strategi pengembangan dan pengelolaan objek-objek wisata sehingga mengakibatkan banyak dari objek wisata yang tidak bisa dikelola dengan baik. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, maka upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang yaitu memfokuskan pada kawasan wisata yang harus ditata dan dibenahi meliputi peningkatan infrastruktur, penyediaan fasilitas pendukung seperti penyediaan lahan parkir, air bersih, WC umum yang layak untuk kenyamanan pengunjung, melaksanakan kegiatan pembersihan laut dari sampah-sampah serta menyediakan tempat-tempat sampah di lokasi Pantai Gapang dan Iboih. Disamping itu juga Dinas

Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang berupaya meningkatkan kerjasama dengan instansi-instansi yang terkait dalam hal pengelolaan pariwisata.<sup>9</sup> Persamaan Jurnal Faizin Wahyudi, dkk dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pariwisata, Sedangkan perbedaannya adalah Jurnal Faizin Wahyudi, dkk meneliti tentang Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Gapang Dan Pantai Iboih Di Kota Sabang, sementara penelitian ini tentang Pengelolaan potensi Objek Wisata Putroe Aloeh Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Gampong Alue Sungai Pinang Kabupaten Aceh Barat Daya.

*Ketiga, “Problematika Wisata Islami Pulau Dua Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan”*. Penelitian yang di lakukan oleh Rumaita, jurusan Manajemen dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada tahun 2023 jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian dari judul skripsi Problematika Wista Islami adalah kurangnya perhatian pengunjung terhadap tata busana, Walaupun Sebagian sudah mengerti terkait aturan busana sesuai syariat islam. Tidak adanya pemandu wisata juga menjadi salah satu problematika wisata Pulau Dua sehingga banyak pengunjung yang merasa tidak puas dengan layanan yang diberikan oleh pihak pengelola wisata Pulau Dua. Dan merasa tidak puas dengan pelayanan yang diberikan oleh pihak pengelola wisata kepada pengunjung wisata. Faktor pendukung Wisata Islami Pulau Dua yaitu adanya Kerjasama antara Pengelola dan tokoh pemuda, perangkat Gampong, dan juga pihak Kecamatan dalam memajukan

---

<sup>9</sup> Faizin, dkk, “*Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Gapang Dan Pantai Iboih Di Kota Sabang Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Sabang*”, Jurnal Ilmu Administrasi, Vol. 11. No. 1. 2014.

wisata pulau dua tersebut. Juga adanya transportasi bot, dan pedagang.<sup>10</sup> Adapun persamaan penelitian diatas yaitu sama-sama membahas tentang wisata alam, dan perbedaannya adalah dimana Rumaita meneliti tentang Problematika wisata Islami, sedangkan penulis meneliti terkait pengelolaan potensi objek wisata putroe Aloeh Gampong Alue Sungai Pinang Kabupaten Aceh Barat Daya.

*Keempat*, Jurnal Desyan Ria, dkk yang telah diteliti pada tahun 2019 dengan judul “Potensi Dan Strategi Pengembangan Objek Wisata Ie Seuum Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar”, hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya faktor pendorong dan faktor penghambat pengembangan objek wisata Ie Seuum Aceh Besar. Juga Strategi pengembangan yang harus dilakukan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan seperti meningkatkan promosi melalui media cetak dan elektronik dengan memperhatikan kuantitas dan kualitas materi promosi, memperbaiki, memelihara dan meningkatkan sarana dan prasaran, dan menjalin hubungan kerjasama dengan investor dan para pelaku pariwisata.<sup>11</sup> Adapun persamaan dalam penelitian diatas yaitu penelitian sama-sama membahas tentang pengembangan objek wisata, akan tetapi yang menjadi perbedaan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu permasalahan yang akan diteliti berbeda. Permasalahan yang yang dikaji dalam penelitian relevan di atas adalah Potensi Dan Strategi Pengembangan Objek Wisata Ie Seuum. Sedangkan pada penelitian yang akan di lakukan penulis membahas Pengelolaan pontensi Objek Wisata Putroe

---

<sup>10</sup> Rumaita, “*Problematika Wisata Islami Pulo Dua Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan*” (Banda Aceh UIN Ar-Raniry,2023), hlm.60

<sup>11</sup> Desya Ria, dkk, “*Potensi Dan Strategi Pengembangan Objek Wisata Ie Seuum Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar*”, Jurnal Real Riset, Vol. 3. No. 1. 2021.

Aloeh Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Gampong Alue Sungai Pinang Kabupaten Aceh Barat Daya.

## **B. Pengelolaan**

### **1. Pengertian Pengelolaan**

Sebutan pengelolaan asal berdasarkan istilah kata kerja yaitu mengelola dan juga terjemahan berdasarkan Bahasa Italia yaitu *menegiare* merupakan yang memiliki arti menangani alat-alat, berasal dari istilah pengelolaan merupakan berdasarkan Bahasa latin yaitu *manus* menggunakan arti tangan. Bahasa Prancis mengungkapkan pengelolaan merupakan istilah *mesnagement* yang lalu diganti sebagai *management*. Kata manajemen biasanya sekarang dipakai asal berdasar kata istilah *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, dan memimpin. Kata *management* berasal dari istilah berdasarkan Bahasa latin yaitu *mano* menggunakan artian tangan, sebagai *manus* berarti bekerja berkali-kali memakai tangan, *berimbuhan mangiare* pada artian melakukan sesuatu berkali-kali menggunakan memakai tangan-tangan.<sup>12</sup>

Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik memiliki nilai yang tinggi dari semula agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat. Pengelolaan adalah suatu istilah yang berasal dari kata “Kelola” dan mengandung arti serangkaian usaha yang bertujuan

---

<sup>12</sup> Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Kaukaba, 2012), hlm.1.

untuk menggali dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Nugroho mengemukakan bahwa pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata Kelola (*to manage*) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>13</sup> Sedangkan menurut Syamsul Menitikberatkan pengelolaan sebagai fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengontrol untuk mencapai efisien pekerjaan.

Menurut Terry, mengartikan pengelolaan sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain. Pengelolaan tidak akan terlepas dari kegiatan sumber daya manusia yang ada dalam suatu kantor, instansi, maupun organisasi. Manajer yang baik selalu bekerja dengan Langkah - langkah manajemen yang fungsional, yaitu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengontrol. Dengan demikian target yang dituju dengan mudah dapat dicapai dengan baik.<sup>14</sup>

Pengelolaan atau yang sering disebut manajemen pada umumnya sering dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas dalam organisasi berupa perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan, dan pengawasan. Dari pengertian pengelolaan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian pengelolaan yaitu bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan, yang meliputi fungsi manajemen, seperti

---

<sup>13</sup> Nugroho, Riant, *Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo.

<sup>14</sup> George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017)



perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Pengelolaan adalah suatu proses yang sistematis dalam menjalankan suatu tujuan yang didalamnya terdapat perencanaan yang baik, pengarahan, pengontrolan, pemanfaatan sumber daya yang ada sebaik mungkin agar segala tujuan yang di rencanakan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dari gambaran penerangan yang sudah diuraikan, maka penulis bisa ambil definisi bahwa pengelolaan merupakan kegiatan yang sudah meliputi perencanaan, proses yang memberi supervisi dalam seluruh hal yang terlibat pada pelaksanaan menggunakan menentukan yang terbaik menurut cara lain yang ada. Pengelolaan secara garis besar tahap-tahap dalam melakukan pengelolaan meliputi melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.<sup>15</sup>

Dalam sudut pandang islam pengelolaan diistilah dengan menggunakan kata *al-tadbir* (pengaturan), terdapat dalam Al-quran surat As Sajdah: 05 Allah Berfirman:

يُدَبِّرُ الْأُمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

AR - RANIRY

Artinya, “Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”

<sup>15</sup> "Pengelolaan Sumber Daya: Teori dan Praktik" (Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 22, No. 1, 2021)

Dari isi kandungan ayat diatas dapat diketahui bahwa Allah SWT adalah pengaturan alam (Al mudabbir/ manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

## 2. Tujuan Pengelolaan

Tujuan pengelolaan adalah agar segenap sumber daya yang ada seperti, sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakkan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari senganap pemborosan waktu, tenaga, dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan dibutuhkan dalam semua organisasi, karena tanpa adanya pengelolaan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit.

Telah dicontohkan di dalam Al-Quran surat Ali Imran ayat 103, Allah berfirman:

وَاَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَذَكَرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا ۗ وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ۝

Artinya *"Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka,*

*lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk."*

Disini ada beberapa tujuan pengelolaan:

- a. Untuk pencapaian tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi
- b. Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan. Pengelolaan dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak perkepentingan dalam suatu organisasi.
- c. Untuk mencapai efisien dan efektifitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyaj cara yang berbeda.<sup>16</sup>

Setiap pekerjaan atau aktivitas memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai. Sama halnya tujuan individu dan tujuan kelompok. Tujuan individu merupakan buat menerima kebutuhan berupa materi dan nonmateri berdasarkan hasil usahanya. Dan tujuan kelompok merupakan buat menerima keuntungan atau pelayanan melalui proses pengelolaan. Adapun tujuan tadi bisa dikaji berdasarkan sudut pandang yaitu sebagai berikut:

1. Manajemement objectives, tujuan berdasarkan segi efektif yang wajib ditimbul sang manajer.
2. Managerial objectives, tujuan yang wajib dicapai daya upaya atau kreativitas yang bersifat manajerial.

---

<sup>16</sup> Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*. (PT. Remaja. Rosdakarya, 2019)

3. Administrative objectives, tujuan yang bermaksud memenuhi kebutuhan dan memerlukan efisiensi untuk pencapaian.
4. Sosial objectives, tujuan tanggung jawab, terutama moral.
5. Technical objectives, tujuan berupa lebih jelasnya kerja dan lebih jelasnya karya.
6. Work objectives, tujuan syarat kerampungan suatu pekerjaan.

Tujuan merupakan hal terjadinya proses manajemen dan kegiatan kerja yang wajib ditetapkan secara jelas, realistis, dan menantang menurut output analisis data, informasi, dan pemulihan dari cara lain yang ada. Kecakapan manajer pada memutuskan tujuan dan kemampuan memanfaatkan peluang mencerminkan taraf output yang bisa dicapai.<sup>17</sup>

Tujuan pengelolaan akan tercapai jika langkah-langkah dalam pelaksanaan manajemen ditetapkan secara cepat, langkah-langkah pelaksanaan pelaksanaan pengelolaan berdasarkan tujuan sebagai berikut:<sup>18</sup>

1. Menentukan strategi
2. Menentukan sarana dan Batasan tanggung jawab
3. Menentukan target yang mencakup kriteria hasil, kualitas, dan Batasan waktu,
4. Menentukan pengukuran pengoperasian tugas dan rencana
5. Menentukan standar kerja yang mencakup efektivitas dan efisiensi
6. Menentukan ukuran untuk menilai

---

<sup>17</sup> Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen dasar, pengertian, dan masalah*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2014)

<sup>18</sup> Sarina, *pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017)

7. Mengadakan pertemuan
8. Pelaksanaan
9. Mengadakan penilaian Mengadakan review secara berkala
10. Pelaksanaa tahap berikutnya, berlangsung secara berulang-ulang

### 3. Fungsi pengelolaan

George R. Terry menuliskan ada 4 fungsi pengelolaan yang dikenal dengan POAC antara lain: Planning Organizing Actuating Controlling, sedangkan John F. Mee mengemukakan 4 fungsi pengelolaan antara lain: Planning Organizing Motivating Controlling Fungsi pengelolaan yang dikemukakan John F. Mee sebenarnya hampir sama dengan konsep fungsi pengelolaan George R. Terry, hanya saja actuating diperhalus menjadi motivating yang kurang lebih artinya sama.<sup>19</sup>

Menurut Luther Gullick Fungsi Pengelolaan terbagi atas Planning, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting, dan Budegeting.

Berikut adalah pengertian fungsi-fungsi Manajemen menurut para ahli:

1. *Planning* (Perencanaan) adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan, dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada. Koonts and Donnel dalam Hasibuan, perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijaksanaan-kebijaksanaan, prosedur-prosedur, dan program-program dari alternatif-alternatif yang ada. Jadi, masalah perencanaan

---

<sup>19</sup> George R, Terry, L. W. 2018. *Dasar-dasar Manajemen Cetakan Kesebelas*. PT. Bumi Aksara, Jakarta



adalah masalah “memilih” yang terbaik dari beberapa alternatif yang ada.<sup>20</sup>

2. Organizing (Pengorganisasian) adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut. Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.
3. Actuating (pengarahan) adalah mengarahkan semua bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan. Pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.
4. Controlling (pengendalian) adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan, agar sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana. Pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap

---

<sup>20</sup> Aditama, R, A. (2020). *Pengantar manajemen: Teori dan Aplikasi*, AE Publishing.

pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan dapat terselenggara.<sup>21</sup>

5. Staffing atau Assembling resources adalah menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengarahan, penyaringan, latihan dan pengembangan tenaga kerja. Staffing merupakan salah satu fungsi manajemen berupa penyusunan personalia pada organisasi sejak dari merekrut tenaga kerja, pengembangannya sampai dengan usaha agar setiap tenaga petugas memberi daya guna maksimal kepada organisasi.<sup>22</sup>
6. Motivating (Motivasi) adalah mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia kearah tujuan-tujuan.
7. Programming adalah proses penyusunan suatu program yang sifatnya dinamis.
8. Budgeting (Anggaran) adalah suatu rencana yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran yang akan dilakukan pada setiap bidang. Dalam anggaran ini hendaknya tercantum besarnya biaya dan hasil yang akan diperoleh. Jadi anggaran harus rasional.<sup>23</sup>
9. System adalah suatu kesatuan prosedur atau komponen yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya bekerja bersama sesuai dengan aturan yang ditetapkan sehingga membentuk suatu tujuan yang sama.

---

<sup>21</sup> George R, Terry, L. W. 2018. *Dasar-dasar Manajemen Cetakan Kesebelas*. PT. Bumi Aksara, Jakarta

<sup>22</sup> Zulkifli Rasid, *Pengaruh Hard Skill dan Soft Skill Terhadap Kinerja Karyawan Perum Damri Manado*. Jurnal EMBA Vol. 6, No. 2,

<sup>23</sup> R. Supomo, E. N. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Mahasiswa dan Umum*. Yrama Widya, Bandung.

Dimana dalam sebuah sistem bila terjadi satu bagian saja yang tidak bekerja atau rusak maka suatu tujuan bisa terjadi kesalahan hasilnya.<sup>24</sup>

10. Commanding adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran, perintah-perintah atau instruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju pada tujuan yang telah ditetapkan semula.

11. Coordinating (Koordinasi) adalah kegiatan mengarahkan mengintegrasikan, dan mengkoordinasikan unsur-unsur manajemen (6M) dan pekerjaan-pekerjaan para bawahan dalam mencapai tujuan organisasi. Koordinasi adalah suatu usaha yang sinkron dan teratur untuk menyediakan jumlah dan waktu yang tepat, dan mengarahkan pelaksanaan untuk menghasilkan suatu tindakan yang seragam dan harmonis pada sasaran yang telah ditentukan. Definisi Terry ini berarti bahwa koordinasi adalah pernyataan usaha dan meliputi ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Jumlah usaha, baik secara kuantitatif maupun kualitatif
- b. Waktu yang tepat dari usaha-usaha ini
- c. Pengarahan usaha-usaha ini.

12. Evaluating (penilaian) adalah proses pengukuran dan perbandingan hasil- hasil pekerjaan yang nyatanya dicapai dengan hasil-hasil yang

---

<sup>24</sup> (<http://infoting.blogspot.com>, diakses pada 2 Februari 2015. Pukul 12:53

seharusnya dicapai. Ada beberapa hal yang penting yang diperhatikan dalam definisi tersebut, yaitu sebagai berikut:

- a. Bahwa penilaian fungsi organik karena pelaksanaan fungsi tersebut turut menentukan mati/hidupnya suatu organisasi.
  - b. Bahwa penilaian itu adalah suatu proses yang berarti bahwa penilaian adalah kegiatan yang terus menerus dilakukan oleh administrasi dan manajemen.
  - c. Bahwa penilaian menunjukkan kesenjangan antara hasil pelaksanaan yang sesungguhnya dicapai dengan hasil yang seharusnya dicapai.
13. Reporting (Laporan) dalam manajemen berupa penyampaian perkembangan atau hasil kegiatan atau pemberian keterangan mengenai segala hal yang bertalian dengan tugas dan fungsi-fungsi kepada pejabat yang lebih tinggi, baik secara lisan maupun tulisan sehingga dalam menerima laporan dapat memperoleh gambaran tentang pelaksanaan tugas orang yang memberi laporan.
14. Forecasting (peramalan) adalah meramalkan, memproyeksikan, atau mengadakan perkiraan/taksiran terhadap berbagai kemungkinan yang akan terjadi sebelum suatu rencana yang lebih pasti dapat dilakukan.
15. Facilitating: Fungsi fasilitas meliputi pemberian fasilitas dalam arti luas yakni memberikan kesempatan kepada anak buah agar dapat berkembang ide-ide dari bawahan diakomodir dan kalau

memungkinkan dikembangkan dan diberi ruang untuk dapat dilaksanakan.

## C. Pengertian Objek Wisata

### 1. Pengertian Objek Wisata

Objek wisata adalah salah satu tempat yang menjadi kunjungan wisatawan dengan sebab mempunyai sumberdaya baik alamiah maupun yang dibuat manusia, dengan keindahan alam atau pegunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monument, candi, tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya.<sup>25</sup>

Objek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. Hal yang dimaksud dapat berupa alam, budaya, kegiatan atau aktivitas wisata, dan lain-lain. Dalam kedudukannya yang sangat menentukan, maka objek wisata harus dirancang dan dibangun atau dikelola secara professional, sehingga dapat menarik wisatawan yang datang.

UU Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan Pasal 1 Ayat 5 mengatakan bahwa: “Daya Tarik wisata adalah sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan”.<sup>26</sup> Unsur yang terkandung dalam pengertian di atas dapat dipahami sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> Hugo Itamar, “Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tanah Toraja”, (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2016), hlm.13.

<sup>26</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, Tentang Kepariwisata.



- a. Setiap daya Tarik wisata memiliki keunikan dan keindahan yang berbeda dengan daerah lain.
- b. Daya Tarik dapat berupa alam, budaya, atau hasil karya manusia yang bernilai tinggi dan layak untuk dijadikan suatu produk.
- c. Sasaran utama adalah wisatawan.
- d. Adanya fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah dan fasilitas untuk berbelanja, terutama barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh atau hadiah untuk dibawa pulang ke daerah masing-masing.<sup>27</sup>

Biasanya objek wisata ada disuatu tempat wisata, dimana wisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela, bersifat sementara dan sebagian bertujuan untuk menikmati objek wisata dan daya tarik wisata. Adapun ayat dalam Al-quran yang membahas tentang wisata atau liburan yaitu surat Al-Mulk Ayat 15 dan surat Luqman ayat 31.

(QS. Al-Mulk 67: Ayat 15) Allah SWT Berfirman:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ

وَالِيهِ النُّشُورُ

AR - RANIRY

Artinya *"Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahi lah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan."*

<sup>27</sup>Regina Rosita Butarbutar, Gege Nyoman Wiratanaya, Dkk. *Pengantar Pariwisata* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021)

Dari ayat diatas bermakna Allah menyatakan sifat Rahman-Nya yang berarti tidak hanya menciptakan sarana dan prasarana bagi manusia, melainkan juga memudahkan mereka untuk menjalani kehidupan di bumi. Alam diciptakan untuk memudahkannya manusia atas keperluan mereka, maka Allah memerintahkan agar mereka berjalan di muka untuk memperhatikan keindahan alam, berusaha mengolah alam untuk mencari rezeki yang halal. (QS. Luqman 31: Ayat 31) Allah SWT Berfirman:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ الْفُلُوكَ تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِنِعْمَتِ اللَّهِ لِيُرِيَكُمْ مِنْ آيَاتِهِ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ  
لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ

*Artinya "Tidakkah engkau memperhatikan bahwa sesungguhnya kapal itu berlayar di laut dengan nikmat Allah, agar diperlihatkan-Nya kepadamu sebagian dari tanda-tanda (kebesaran)-Nya. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran)-Nya bagi setiap orang yang sangat sabar dan banyak bersyukur."*

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memperlihatkan tanda-tanda kekuasaan-Nya kepada manusia untuk menjadi dalil dan bukti yang kuat bagi mereka bahwa manusia wajib beribadah kepada-Nya dan hanyalah Dia yang berhak disembah. Karena sifat dasar manusia yang kufur atas nikmat-Nya Kembali ke fitrahnya yakni menyeru Allah seraya memohon keselamatan mereka dari ombak besar sehingga kapal mereka selamat sampai daratan. Tetapi ada yang mengingkari ayat-ayat quran, padahal dia memohon pertolongan saat tertimpa cobaan.

Dengan demikian penulis menarik kesimpulan bahwa objek wisata yaitu

suatu tempat yang menjadi kunjungan wisatawan karena memiliki sumber daya. Sumber daya yang dimaksud adalah wujud dari pada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya Tarik untuk dikunjungi wisatawan sehingga terjadi interaksi antara sesama manusia.

## **2. Jenis-jenis Objek Wisata**

Berdasarkan jenisnya, wisata dapat dibagi ke dalam dua kategori, sebagai berikut:

- a. Wisata alam yang terdiri dari:
  - 1) Wisata pantai, adalah agenda wisata yang ditunjang oleh fasilitas dan kelonggaran kepada kegiatan berenang, memancing, menyelam, dan gerak badan larutan lainnya, terhitung fasilitas dan kelonggaran akomodasi, penghidupan dan minum.
  - 2) Wisata etnik, adalah pelawatan menjelang mengawasi penjelmaan peradaban dan logat kehidupan massa yang dianggap menarik.
  - 3) Wisata cagar alam, adalah wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pergunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang. Vakansi yang dikaitkan tambah kesenangan akan kejombangan alam, kesehatan topan bayu dipegunungan, tanda nyawa binatang (margasatwa) yang langka serta tumbuhan-tumbuhan yang jarang terdapat ditempat lain.
  - 4) Wisata buru, adalah suatu daerah yang memang memiliki hutan

tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakan oleh berbagai agen atau biro perjalanan. Wisata buru diatur dalam bentuk wisata safari buru kedaerah atau hutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah negara yang bersangkutan. Di Indonesia pemerintah membuka wisata buru untuk daerah baluran di Jawa Timur Dimana wisatawan boleh menembak banteng atau babi hutan.

5) Wisata agro, adalah pelesir yang menyelaraskan pertualangan ke rancangan pertanian, perkebunan, dan huma penataran dimana pelesir jejeran bisa menjadikan kunjungan dan kajian kepada sasaran penyelidikan maupun mendapati segarnya tanaman sekitarnya.<sup>28</sup>

b. Wisata sosial-budaya yang terdiri:

1) Peninggalan memori kepurbakalaan dan monument, kelah ini terhitung pandangan budaya, monument nasional, Gedung bersejarah, kota, desa, kantor keagamaan, menimbrung bekas memori lain seumpama bekas wadah pertarungan yang menemukan kesan Tarik kelah formal di berlebihan negara.

2) Jenis wisata ini bisa disebut juga dengan wisata ziarah, sedikit banyak diakaitkan dengan agama, Sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam Masyarakat. Wisata ini

---

<sup>28</sup> Liga Surdayana dan Vanny Octavia, *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.32-33.

banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau gunung yang di anggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda. Di Indonesia banyak tempat-tempat suci agama Budha di India, Nepal, Tibet dan sebagainya.

Jenis-jenis wisata lain dapat saja ditambahkan disini, tergantung kepada kondisi dan situasi perkembangan dunia kepariwisataan di suatu daerah atau negeri yang memang mendambakan industri pariwisatanya dapat maju berkembang.

#### **D. Pengertian Pariwisata**

Istilah pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari 2 kata yaitu “pari” berarti keliling atau bersama dan kata “wisata” yang berarti perjalanan. Jika dipandang dari dimensi akademis, pariwisata didefinisikan sebagai studi yang mempelajari perjalanan manusia keluar dari lingkungannya, termasuk industri yang merespon kebutuhan manusia yang melakukan perjalanan. Lebih jauh lagi pariwisata mempelajari dampak yang ditimbulkan oleh pelaku perjalanan maupun industri terhadap lingkungan sosial budaya, ekonomi, maupun lingkungan fisik setempat.<sup>29</sup>

Pariwisata merupakan keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan masuk, tinggal, dan pergerakan penduduk asing di dalam atau luar suatu negara,

---

<sup>29</sup> Hery Hermawan, Erlangga Brahmanto, “*Perencanaan Pariwisata Berbasis Konservasi*”, Geowisata Perencanaan Pariwisata Berbasis Konservasi (Pekalongan: Nasya Expanding Management 2018), hlm.27



kota atau wilayah tertentu. Pariwisata adalah rangkaian aktivitas dan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan, kelompok atau keluarga ke suatu tempat secara sementara dengan tujuan mencari ketenangan, keserasian dan kebahagiaan jiwa. Pariwisata didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh Masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Menurut Wahid pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.<sup>30</sup>

Menurut Sugiama pariwisata adalah rangkaian aktivitas, dan penyediaan layanan baik untuk kebutuhan antraksi wisata, transportasi, akomodasi dan layanan lain yang ditunjukan untuk memenuhi kebutuhan perjalanan seseorang atau sekelompok orang. Perjalanan yang dilakukannya hanya untuk sementara waktu saja meninggalkan tempat tinggalnya dengan maksud beristirahat, berbisnis, atau untuk maksud lain.<sup>31</sup>

Pariwisata merupakan fenomena yang saat ini sedang populer untuk dikembangkan sebagai penghasil devisa negara dari non migas, karena industry pariwisata relative tidak menimbulkan populasi atau pun kerusakan lingkungan. Dan secara bebas diberikan pengertian bahwa pariwisata adalah gejala abad modern yang didasarkan atas kebutuhan akan Kesehatan dan penggantian hawa, penikmatan terhadap keindahan alam, kesenangan dan pada khususnya

---

<sup>30</sup> Wahid, Abdul. 2015. *Strategi Pengembangan Wisata Nusa Tenggara Barat Menuju Destinasi Utama Wisata Islami*. Yogyakarta: UMY

<sup>31</sup> Sugiama, A Gima. 2013. *Manajemen Aset Pariwisata: Pelayanan Berkualitas Agar wisatawan Puas dan Loyal*. Bandung: Guardaya Intimarta.

meningkatnya ekonomi Masyarakat sebagai hasil dari berkembangnya hasil niaga, industry dan tranfortasi.

Dari paparan mengenai penjelasan pengertian pariwisata, maka penulis menyimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan perjalanan bagi wisatawan yang telah dilakukan berkali-kali, yang akhirnya dapat menghasilkan suatu pengalaman bagi wisatawan tersebut, secara umum pariwisata dilakukan untuk rekreasi atau liburan serta persiapan yang dilakukan untuk melakukan aktivitas ini. Tidak bisa dipungkiri bahwa pariwisata merupakan suatu aset yang besar yang perlu dijaga oleh negara, dan mengingat pentingnya pariwisata suatu pemerintah di daerah manapun perlu mengembangkan pariwisata.

## **E. Teori Peningkatan Ekonomi Masyarakat**

### **1. Pengertian Ekonomi Masyarakat**

Ekonomi Masyarakat adalah sekumpulan kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang dialami dalam lingkungan. Ekonomi Masyarakat merupakan system ekonomi yang berbasis pada kekutan ekonomi Masyarakat itu sendiri, Dimana Sebagian kegiatan ekonomi yang dilakukan Masyarakat yaitu mengelola sumber daya ekonomi yang dapat diusahakan misalnya sektor pertanian, sektor Perkebunan, sektor perikanan, sektor wisata, kerajinan dan lainnya. Karena tujuan dari perekonomian adalah untuk mensejahterakan dan memenuhi kebutuhan hidup Masyarakat yang mana dengan terpenuhinya kebutuhan, maka Masyarakat akan merasa kesejahteraan hidup yang lebih produktif.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Siti Nur Fatoni, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hlm. 157

Ekonomi masyarakat merujuk pada sistem ekonomi yang berfokus pada interaksi ekonomi antar individu, rumah tangga, dan kelompok dalam suatu masyarakat. Model ekonomi ini menekankan peran masyarakat dalam mengelola sumber daya ekonomi, produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa.

Beberapa ekonomi masyarakat melibatkan:

1. Partisipasi Masyarakat. Masyarakat memiliki peran aktif dalam pengambilan keputusan ekonomi. Partisipasi ini bisa terjadi melalui mekanisme seperti pertukaran barang, jasa, atau sumber daya.
2. Solidaritas dan Kolaborasi. Adanya kecenderungan untuk bekerja sama dan berkolaborasi dalam aktivitas ekonomi. Solidaritas di antara anggota masyarakat dapat mendorong pemberdayaan ekonomi bersama.
3. Pemilikan Bersama atau Komunal. Beberapa aset dan sumber daya dapat dimiliki bersama oleh masyarakat, bukan oleh individu atau entitas tunggal. Pemilikan bersama ini dapat mencakup tanah, alat produksi, atau sumber daya alam.
4. System Pertukaran Lokal. Pemahaman dan penggunaan mata uang lokal atau sistem pertukaran non-moneter dalam lingkup masyarakat tertentu.
5. Berkelanjutan atau Keseimbangan. Ekonomi masyarakat sering kali memiliki fokus pada keberlanjutan dan keseimbangan antara kebutuhan ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Ekonomi masyarakat bisa ditemukan dalam berbagai bentuk di berbagai belahan dunia, termasuk dalam masyarakat tradisional, kooperatif, dan komunitas yang berorientasi pada keberlanjutan. Model ini dapat memberikan solusi alternatif untuk tantangan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat, dengan memberikan perhatian pada nilai-nilai sosial dan lingkungan serta keberlanjutan jangka panjang. Tingkat ekonomi adalah peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan serta penguatan struktur ekonomi wilayah dan daerah. Maksudnya pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan pendapatan Masyarakat.

Ekonomi memiliki tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat seperti pendapatan, kualitas pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat. Menciptakan lapangan kerja sebagai peluang bagi masyarakat agar dapat bekerja dan menghasilkan pendapatan. Selain itu ekonomi masyarakat mempunyai karakteristik seperti keragaman dalam hal kegiatan ekonomi, faktor ekonomi, lembaga ekonomi dan tujuan ekonomi. Keterkaitan satu sama lain dalam aspek ekonomi juga dinamika yang selalu berubah dan berkembang seiring dengan perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat.<sup>33</sup>

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan ekonomi masyarakat adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengatur perekonomian rumah tangga untuk menjadi lebih baik dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup.

---

<sup>33</sup> Nur Syamsiyah, *Perekonomian Masyarakat* (IAIN Kudus,2018)

## 2. Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Ekonomi masyarakat adalah sebuah perekonomian yang dimiliki oleh Masyarakat kecil dan didominasi oleh Sebagian besar bangsa Indonesia. Mengembangkan ekonomi Masyarakat berarti mengembangkan sistem ekonomi yang berasal dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Membangun Ekonomi Masyarakat berarti harus meningkatkan kemampuan Masyarakat dengan cara mengembangkan dan mendominasi potensinya, atau dengan kata lain memberdayakan. Upaya pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi Ekonomi Masyarakat ini akan meningkatkan produktivitas Masyarakat, sehingga baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar Masyarakat dapat digali dan dimanfaatkan.<sup>34</sup>

Masyarakat dan lingkungannya mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah yang meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan mereka. Menurut Mubyarto, pengembangan Ekonomi Masyarakat dapat dilihat dari tiga segi yaitu:

- a) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi Masyarakat berkembang. Titik tolak pemikirannya adalah pengenalan bahwa setiap manusia memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Tidak ada Masyarakat yang sama sekali tanpa daya.

---

<sup>34</sup> Ismail Humaidi, *Skripsi Peningkatan Perekonomian Masyarakat melalui Industri kecil Studi terhadap Masyarakat di Sentra Industri Kecil di Desa Tutul Kecamatan Balung Kab. Jember Jawa Timur*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 35.



- b) Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh Masyarakat itu. Dalam rangka memperkuat potensi Ekonomi Masyarakat ini, upaya yang pokok adalah peningkatan taraf Pendidikan dan derajat Kesehatan serta terbukanya kesempatan untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi.
- c) Mengembangkan Ekonomi Masyarakat juga mengandung arti melindungi Masyarakat dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta mencegah eksploitasi golongan ekonomi yang kuat atas yang lemah. Upaya melindungi Masyarakat tersebut tetap dalam rangka proses pemberdayaan dari pengembangan prakarsa.<sup>35</sup>
- d) Pengembangan ekonomi masyarakat adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat di suatu wilayah atau negara. Tujuan utama dari pengembangan ekonomi masyarakat adalah menciptakan kondisi yang memungkinkan semua lapisan masyarakat dapat menikmati manfaat ekonomi secara adil dan berkelanjutan.

Pengembangan ekonomi masyarakat adalah bekerja bersama untuk membantu agar mereka dapat meningkatkan hartanya sebagai manusia. Pengembangan ekonomi masyarakat dapat diartikan bahwa sebagai cara individu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat meningkatkan kesejahteraan Masyarakat dengan meningkatkan pendapatan.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1997), hlm. 37.

<sup>36</sup> Totok Mardikanto dan Poeworto Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat perspektif kebijakn publik* (Bandung: Alfabeta.2012). hlm. 100-102.

Selain itu, pengembangan ekonomi masyarakat adalah pembangunan yang bertumpu pada pertumbuhan yang dihasilkan oleh upaya pemerataan, dan penekanan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Jadi pengembangan ekonomi masyarakat dapat disimpulkan yaitu suatu upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pendapatan.<sup>37</sup>

Pengembangan ekonomi lokal adalah suatu upaya bersama antara pemerintah daerah, swasta, dan kelompok masyarakat dalam mengelola sumber daya daerah. Pengembangan ekonomi merupakan proses penataan kemitraan baru antara ketiga pihak tersebut untuk merangsang kegiatan ekonomi wilayah dan menciptakan lapangan pekerjaan. Secara ilmiah, pengembangan ekonomi lokal selalu akan memperhatikan potensi dan kondisi sumber daya lokal, dalam kaitan usaha pemanfaatan aset ekonomi suatu daerah. Lembaga keuangan lokal dan lembaga masyarakat lainnya diperlukan dalam rangka membantu pengelolaan dana pembangunan untuk pengembangan kegiatan ekonomi lokal yang mempunyai potensi yang kuat untuk tumbuh.<sup>38</sup>

Jadi peranan pemerintah daerah sangat diperlukan dalam bidang pembangunan dengan mengembangkan potensi ekonomi lokal. Peran pemerintah disini meliputi kordinator, fasilitator dan stimulator. Pemerintah daerah juga sangat diperlukan dalam hal memperhatikan infrastuktur yang digunakan dalam kegiatan bisnis dan industri, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Selain

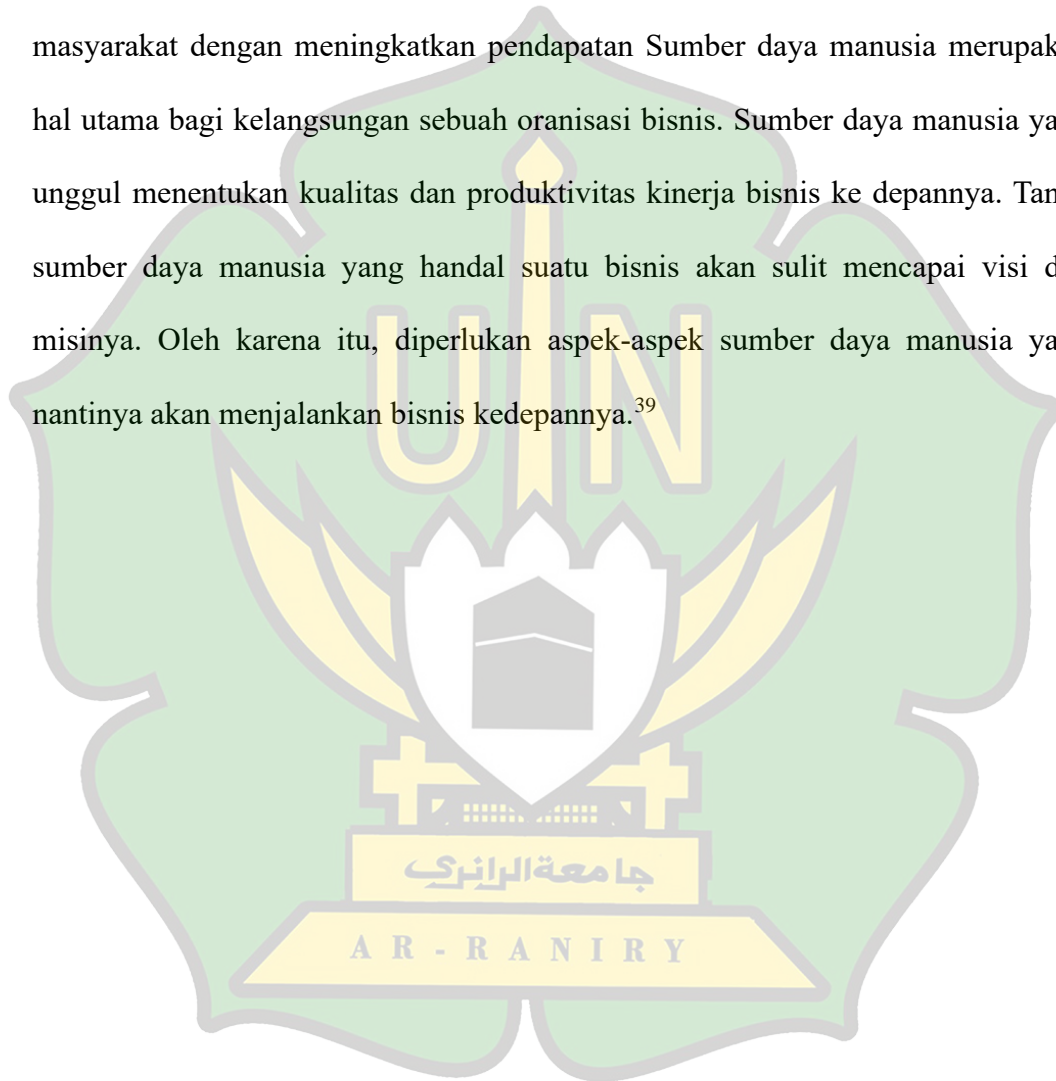
---

<sup>37</sup> Giananjar Kartasasmita, *Pembangunan untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: Cides, 2006), hlm. 142

<sup>38</sup> Candra Fajri Ananda, *Pembangunan Ekonomi Daerah: Dinamika dan Strategi Pembangunan*, (Malang: UB Press, 2017), hlm.29-30

pemerintah daerah, peranan swasta dan kelompok juga diperlukan dalam kegiatan bisnis dan industri.

Dalam pengembangan ekonomi masyarakat diperlukan strategi untuk memaksimalkan sumber daya yang ada sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pendapatan. Sumber daya manusia merupakan hal utama bagi kelangsungan sebuah organisasi bisnis. Sumber daya manusia yang unggul menentukan kualitas dan produktivitas kinerja bisnis ke depannya. Tanpa sumber daya manusia yang handal suatu bisnis akan sulit mencapai visi dan misinya. Oleh karena itu, diperlukan aspek-aspek sumber daya manusia yang nantinya akan menjalankan bisnis kedepannya.<sup>39</sup>



---

<sup>39</sup> Roni Angger Aditama, *Pengantar Bisnis*, (Malang, AE Publishing, 2020), hlm. 42

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

##### **1. Pendekatan penelitian**

Berdasarkan hasil yang diharapkan, penelitian ini dapat diklasifikasi sebagai penelitian dengan menggunakan Teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif adalah jenis analisis yang digunakan untuk menentukan nilai variable tunggal, atau lebih spesifik untuk menentukan hubungan dan korelasi menggunakan variable lain.

Data yang dikumpulkan dapat berupa kata-kata, gambar dan bukan berupa angka, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yang memaparkan kejadian dan gejala yang muncul pada perangkat penelitian.<sup>40</sup>

##### **2. Metode penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu dengan melakukan penelitian yang menghasilkan data-data dari orang yang diamati. Lexy J. Moleong mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data-data berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang, perilaku orang yang dapat diamati secara langsung.<sup>41</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena

---

<sup>40</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Antasari Press, 2011), hlm. 13

<sup>41</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4

tentang apa yang ditunjukkan oleh subjek penelitian, tindakan, motivasi, pelaku dan lain-lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa pada suatu konteks yang efektif dan dengan menggunakan berbagai metode ilmiah.

Penelitian kualitatif menurut Nasution pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Dari teori tersebut, penulis melakukan penelitian dengan mengamati dan mengumpulkan data-data yang diperoleh disusun dan dikembangkan selanjutnya dikemukakan dengan subjektif kemudian dianalisa. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian adalah data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari sejumlah besar penelitian dengan menggunakan berbagai Teknik yang dikombinasikan secara sistematis untuk menghasilkan hasil penelitian yang akurat.

### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian atau benda yang diamati dalam rangka pembubuhan sebagai sasaran. Istilah lain dari subjek penelitian lebih dikenal dengan responden, yaitu orang yang memberi respon atau informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.<sup>42</sup> Adapun yang menjadi subjek penelitian disini sebanyak 6 orang yaitu wisata kepala desa beserta

---

<sup>42</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, cet ke 4. (Jakarta: prenadamedia Groups,2014), hlm.144



aparatur desa, pedagang dan para pengunjung wisata Putroe Aloeh Gampong Alue Sungai Pinang.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data dan mengolah data selama mengadakan penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala objek yang diteliti.<sup>43</sup> Pada penelitian ini penulis melakukan pengamatan terhadap mengembangkan Pengelolaan Objek Wisata Putroe Aloeh di Gampong Alue Sungai Pinang dengan mengamati secara langsung dan mencatat informasi tentang pengelolaan potensi objek wisata dalam peningkatan ekonomi masyarakat serta faktor pendukung dan penghambat wisata putroe aloeh sehingga lebih banyak para wisatawan yang berkunjung.

#### 2. Wawancara

Wawancara, adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang, yaitu interview (yang mengajukan pertanyaan) dan narasumber (yang memberikan jawaban atas pertanyaan) melalui komunikasi langsung.<sup>44</sup> Pada penelitian ini peneliti wawancarai perangkat desa, juga mewawancarai masyarakat Gampong

---

<sup>43</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, cet ke-7, [Pengantar penelitian ilmiah dasar, metode dan teknik | Perpustakaan Riset BPK RI](#) (Bandung: Tarsito, 1980), hlm. 102.

<sup>44</sup> Lexy H Moleong, *Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, [Lexy J. Meleong, Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, PT. Remaja Rosdakarya Off set Bandung, 2006, hlm. 160 \(adoc.pub\)](#) (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.135.

Alue Sungai Pinang dan mewawancarai pengunjung wisata Putroe Aloeh sebagai narasumber kepentingan utama dalam penelitian.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses mengumpulkan, dan penyimpanan informasi dalam bidang sebagainya.<sup>45</sup> Adapun dokumentasi yang penulis gunakan sebagai bahan referensi yaitu dokumentasi bersama dengan para informan.

#### D. Teknik pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data adalah proses mengumpulkan data penelitian dan mengubahnya menjadi informasi yang dapat digunakan oleh stakeholder. Melalui proses ini peneliti mengubah data kualitatif dan kuantitatif dari studi penelitian ke dalam format yang dapat dibaca dalam bentuk grafik, laporan, atau apapun yang sesuai dengan pemangku kepentingan bisnis. Lexy J. Moleong di dalam bukunya menjelaskan bahwa analisis data yaitu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Adapun teknik analisis data yang penulis gunakan dalam menganalisa data adalah teknik analisis deskriptif kualitatif.

Metode analisis data didasarkan pada dua jenis teknik analisis yaitu, pertama teknik analisis data kuantitatif ialah pengolahan data dimana datanya merupakan data numerik. Teknik ini akan berfokus pada kuantitas dan tidak membutuhkan penjelasan dari setiap jawaban pendek yang diberikan oleh responden. Kedua, teknik analisis data kualitatif adalah teknik analisa dengan cara

---

<sup>45</sup> Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Sebuah Pendekatan Praktek*, [Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik / Suharsimi Arikunto | OPAC Perpustakaan Nasional RI. \(perpusnas.go.id\)](#) (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 202.

mengumpulkan data, disusun dan disajikan yang kemudian dianalisa untuk mengungkapkan arti data tersebut. Dan menggambarkan keadaan sasaran apa adanya. Semakin lengkap penjelasan yang ada di data tersebut, maka akan semakin bagus datanya.<sup>46</sup> Dalam penulisan ini penulis menganalisis tentang Pengelolaan Potensi Objek Wisata Putroe Aloeh Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Gampong Alue Sungai Pinang Kabupaten Aceh Barat daya.

### 1. Teknik pengolahan data

Data yang dikumpulkan oleh peneliti terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang didokumentasikan dalam sebuah lapangan yang dibagi menjadi dua kategori. Deskripsi data alami mengacu pada apa yang peneliti amati, mendengar, dirasakan, dan alami secara langsung oleh peneliti. Pengamatan juga merangkum data lain dari peneliti ini, baik verbal maupun nonverbal dari hasil penelitian ini.

### 2. Reduksi Data

Reduksi data mengacu pada proses mengidentifikasi, memusatkan perhatian pada pemeliharaan, menghilangkan hambatan, dan mengubah data mentah yang muncul dari dokumen tertulis dalam sistem file. Proses ini berlanjut tanpa henti selama penelitian, kadang-kadang bahkan sebelum data benar-benar terlihat sebagai hasil dari kerangka konseptual penelitian, temuan penelitian, dan metodologi untuk mengumpulkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.<sup>47</sup>

Empat langkah utama dalam redaksi data adalah: (1) data ringkasi, (2) mengkode,

---

<sup>46</sup> Nugraha Setiawan, *Pengelohan Dan Analisi Data*, (Universitas Padjadjaran: 2015)

<sup>47</sup> Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, (Banjarmasin: UIN Antasari: 2018), hml. 91

(3) tema elusur, dan (4) menciptakan gugus-gugus . Caranya adalah dengan mengurutkan data berdasarkan kategori, ringkasan, atau singkat uraian, lalu memindahkan item yang dipilih ke daftar yang lebih luas.<sup>48</sup>

### 3. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penampilan data dari semua hasil penelitian dalam bentuk paparan naratif representatif tabular termasuk dalam format matriks, grafis dan sebagainya. Antara, peneliti dapat membantu peneliti dalam melihat gambaran hasil penelitian karena dari banyaknya data dan informasi tersebut peneliti kesulitan dalam pengambilan kesimpulan dari hasil penelitian ini.<sup>49</sup>

### 4. Penarikan Kesimpulan

Upaya peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan untuk penarikan kesimpulan. Setelah mengumpulkan data, peneliti kualitatif mulai mencari pola dalam data, mencatat pola-pola keteraturan (dalam model teoritis), menjelaskan pola dalam pola, kemungkinan konfigurasi, alur karena akibat, dan membuat saran. Kesimpulan tersebut disajikan secara rinci, hati-hati, dan skeptis; Namun, itu sudah tersedia. Awalnya tidak jelas, Awalnya tidak jelas, tetapi setelah beberapa saat menjadi lebih baik dan lebih konsisten dengan aslinya.

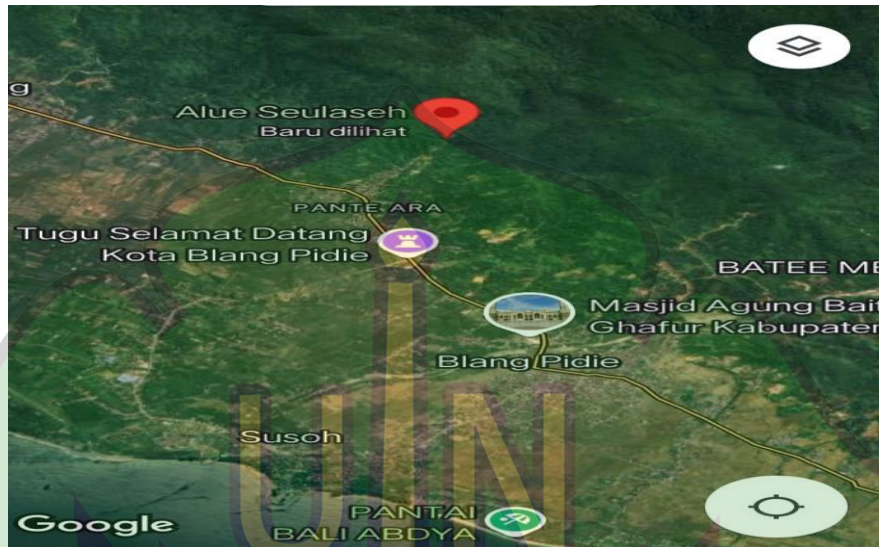
---

<sup>48</sup> Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, (Banjarmasin: UIN Antasari: 2018), hlm. 91

<sup>49</sup> Akbar dan Usman, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.85

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian



#### 1. Sejarah Gampong Alue Sungai Pinang

Gampong Alue Sungai Pinang sudah ada sejak tahun 1945, dimana gampong ini terletak di Kabupaten Aceh Barat Daya pada lintasan jalan barat Selatan. Wilayah ini mempunyai satu objek wisata Sungai yaitu wisata Putroe Aloeh. Disebut dengan Putroe Aloeh karena wisata ini memiliki Sejarah dibalik keindahan yang masih asri dan air yang sejuk. Selain ceritanya yang banyak didengar oleh masyarakat, Alue Sungai Pinang ini terletak di hulu Sungai, disungainya terdapat air terjun dan tempat yang tenang sehingga menarik minat masyarakat untuk berkunjung dan bermandian. Dari pusat kota blangpidie untuk menuju wisata Putroe Aloeh ini harus menempuh jarak selama 30 menit.

Berdasarkan cerita-cerita orang zaman dulu, di Alue Sungai Pinang ini hidup seorang pria yang bernama Malem Diwa yang mempunyai istri dari



salah satu tempat bernama Putroe Bungsu. Jarak diantara mereka terpisah, Malen Diwa di bumi dan putroe Bungsu di kayangan. Tengku Malem Diwa rindu dengan istrinya dan ingin mengujungnya tetapi dia tidak memiliki kendaraan untuk datang ke tempat Putro bungsu. Kebetulan di tempat tersebut ada seorang perempuan yang bernama Putroe Aloeh, dia satu-satunya orang yang memiliki kuda terbang. Sehingga Malem Diwapun datang menjumpai Putroe Aloeh mengutarakan keinginannya untuk meminjam kuda terbang tersebut. Putro Aloeh mengajukan syarat kepada Malem Diwa dengan menikahinya dan mengambil tiga buah pinang yang cukup tinggi berisi emas, perak dan intan. Malem diwapun langsung melakukan syarat tersebut dengan 4 hewan peliharaannya yaitu, kupu-kupu, rayap, elang, dan tupai. Malem diwa meminta kupu-kupu untuk mengalihkan perhatian Putroe Aloeh.<sup>50</sup>

Setelah itu, rayap membuat sebuah tempat untuk diduduki oleh Malem Diwa. Saat akan mengambil pinang ia dibantu oleh elang yang menerbangkan kursi tempat duduknya, sementara tupai bertugas mengambil pinang tersebut. Tupai mengatakan kepada hewan dipohon tersebut bahwa ia datang atas perintah Malem Diwa dan suruhan Putro Aloeh. Akhirnya tupai berhasil mendapatkan tiga buah pinang dan Putroe Aloeh menikah dengan Malem Diwa serta menyerahkan kuda terbangnya. Setelah Malem Diwa pergi menemui Putroe Bungsu, pohon pinang tersebut tumbang karena kehilangan buahnya. Pucuk pohon pinang yang tumbang sampai ke kuala pulau kaye dan

---

<sup>50</sup> Isminurfalinafaqad. 2012. "*Sepenggal Kisah Alue Sungai Pinang, Aceh Barat Daya (Abdya)*". Dilansir dari inafaqad.wordpress.com

juga gampong pinang, serta batangnya jatuh menciptakan sebuah alur dari alue Sungai pinang.

## **2. Letak Geografis Objek Wisata Putro Aloeh**

Alue Sungai Pinang adalah salah satu gampong yang ada di wilayah Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya. Luas wilayah sebesar 1,92 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 1.723 jiwa. Gampong Alue Sungai Pinang berada pada lintasan jalan utama wilayah barat Selatan provinsi Aceh di kaki pergunungan louser dan berhadapan dengan hamparan persawahan. Gampong Alue Sungai pinang terbagi menjadi empat dusun yaitu:

- a. Dusun alue sanggeu
- b. Dusun pasar
- c. Dusun gunung Teugku
- d. Dusun alue Tengku muda.

Adapun dengan batasan administrasi gampong Alue Sungai Pinang sebagai berikut:

- a. Sebelah barat gampong alue rambot
- b. Sebelah timur gampong kuta jumpa
- c. Sebelah selatan gampong jumpa barat
- d. Sebelah utara gampong alue selaseh.

Gampong Alue Sungai Pinang merupakan gampong induk sebelum dimekarkan menjadi beberapa gampong. Masyarakat melakukan musyawarah dalam mendepankan nilai-nilai islam sebagai prinsip Pembangunan untuk menyelesaikan setiap persoalan dalam hal pertanian, ekonomi, pendidikan

sampai masalah memberi pelayanan kepada masyarakat. Gampong Alue Sungai Pinang terus berkembang dan berbenah ke arah yang lebih baik bisa dilihat dari bertambahnya jumlah penduduk, kebudayaan, ekonomi, serta lingkungan. Hal tersebut tidak terlepas dari kerja keras aparatur gampong pada masyarakat seperti pelayanan administrasi kependudukan, perencanaan keuangan, kesejahteraan sosial, serta transparansi dan ketahanan pangan masyarakat.

Gampong Alue Sungai pinang menyimpan berbagai ragam potensi alam, seperti pertanian, sumber daya manusia, Kesehatan dan sosial budaya dan kearifan lokal lainnya. Dengan adanya lahan yang dikelola oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti hamparan sawah, perkebunan, peternakan, perikanan dan objek wisata bisa menjadi sumber pendapatan masyarakat gampong Alue Sungai Pinang. Sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani, pekebun, peternak, pedagang, PNS dan lainnya. Untuk meningkatkan perekonomian warga menggerakkan usaha-usaha kecil menengah guna menjalankan perekonomian keluarga, seperti usaha perabotan, bengkel, usaha tempe, dan berjualan. Gampong Alue Sungai pinang memanfaatkan potensi dana desa dengan membentuk badan usaha milik gampong untuk mendukung perekonomian masyarakat. Beberapa bidang usaha tersebut seperti pengelolaan sarana air bersih, Perkebunan kelapa sawit, penyewaan alat perlengkapan desa dan bidang lainnya.

Dalam menjaga kebersihan lingkungan Masyarakat gampong melaksanakan gotongroyong agar gampong Alue Sungai pinang terlihat bersih

dan terhindar dari banjir akibat sampah yang menumpuk. Serta pelayanan Kesehatan bagi Masyarakat seperti posyandu anak dan posyandu lansia yang didampingi oleh tenaga Kesehatan. Dalam keagamaan Masyarakat hidup rukun dan saling berdampingan bisa dilihat dari kegiatan dalil khairat, wirit yasin, ziarah, atau acara maulid nabi serta isra' mikraj dan acara besar lainnya. Gampong Alue Sungai Pinang memberikan bantuan langsung kepada Masyarakat yang membutuhkan sebagai tanggung jawab sosial Masyarakat. Para pemuda juga termasuk bagian penting dalam perkembangan dimana kegiatan gampong digerakkan oleh pemuda yang aktif dilihat dari kegiatan olahraga. Seluruh aktifitas didukung dengan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan masyarakat seperti jalan pemukiman yang sudah bagus, air bersih serta adanya tenaga listrik.

## **B. Hasil penelitian**

Pada bagian ini akan dibahas terkait dengan hasil penelitian dan pembahasan. Penelitian memilih beberapa narasumber sebagai landasan keterkaitan dengan objek wisata Putroe Aloeh untuk mendapatkan jawaban pada rumusan masalah yang telah terlampir, diantaranya adalah keuchik Alue Sungai Pinang, perangkat desa, pedagang di wisata Putroe Aloeh, dan pengunjung.

### **1. Pengelolaan objek wisata yang dilakukan dalam meningkatkan ekonomi Masyarakat Gampong Alue Sungai Pinang**

Dalam menunjang ekonomi masyarakat dan mewujudkan lingkungan pariwisata yang berkembang, diperlukan fasilitas yang memadai serta

memiliki kelayakan untuk dapat digunakan sehingga meningkatkan kenyamanan pengunjung. Pengunjung menyadari bahwa dengan adanya fasilitas objek wisata, maka akan terdapat dampak positif terhadap suatu gampong tersebut.

Wisata Putroe Aloeh ini tidak dikelola oleh pemerintah tetapi para pedagang mengelola sendiri tempat penjualannya seperti membangun kantin dengan dana sendiri tanpa bantuan dari pihak lain. Pada hari-hari tertentu seperti hari lebaran adanya uang masuk kewisata tersebut yang di minta oleh masyarakat. Penggunaan dana dari pemasukan tersebut digunakan sebagai keperluan kegiatan kepemudaan atau acara peringatan hari besar islam di gampong Alue Sungai Pinang.

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Rajab selaku keuhcik Gampong Alue Sungai Pinang terhadap pengelolaan objek wisata Putroe Aloeh, beliau mengatakan bahwa:

“Terkait pengelolaan saat ini belum ada program kegiatan khusus untuk membantu meningkatkan ekonomi masyarakat dikarenakan kurangnya dana masyarakat serta tidak adanya keikutsertaan pemerintah dalam pengelolaan tempat wisata Putroe Aloeh. Semoga kedepannya pemerintah bisa berpartisipasi dalam pengelolaan wisata yang ada di gampong Alue Sungai Pinang”<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Rajab selaku Kechik Gampong Alue Sungai Pinang, pada Tanggal 27 Mei 2024



Pernyataan yang disampaikan dalam hasil wawancara mengindikasikan adanya kendala utama dalam pengelolaan tempat wisata Putroe Aloeh, yaitu kurangnya dana masyarakat serta tidak adanya dukungan dari pemerintah setempat. Faktor ini menyebabkan absennya program kegiatan khusus yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar lokasi wisata.

Ketiadaan dukungan finansial dan program dari pemerintah berpotensi menghambat pengembangan wisata yang optimal. Padahal, peran pemerintah sangat penting dalam menginisiasi program pemberdayaan ekonomi, seperti pelatihan kewirausahaan, pengelolaan wisata yang berkelanjutan, atau pemberian bantuan dana untuk pengembangan infrastruktur pendukung wisata.

Namun, dalam pernyataan tersebut tersirat harapan masyarakat agar pemerintah dapat berpartisipasi lebih aktif dalam pengelolaan wisata di Gampong Alue Sungai Pinang. Harapan ini menunjukkan adanya keinginan dari masyarakat untuk bekerja sama dengan pemerintah dalam mengembangkan potensi wisata demi perbaikan ekonomi lokal.

Untuk itu, kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta sangat dibutuhkan guna menciptakan strategi pengelolaan wisata yang berkelanjutan. Beberapa langkah yang dapat dipertimbangkan meliputi:

- 1. Penyediaan Dana Hibah atau Bantuan Modal:** Pemerintah dapat menyediakan dana hibah untuk memperbaiki sarana dan prasarana wisata.

2. **Pelatihan dan Pendampingan:** Memberikan pelatihan terkait pengelolaan usaha wisata dan promosi destinasi.
3. **Kebijakan yang Mendukung:** Pembuatan regulasi yang memfasilitasi kerja sama antara pemerintah dan masyarakat dalam mengelola objek wisata.

Dengan adanya dukungan tersebut, diharapkan potensi wisata Putroe Aloeh dapat berkembang secara maksimal, memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat, dan meningkatkan kesejahteraan di Gampong Alue Sungai Pinang.

Selain wawancara dengan keuchik gampong Alue Sungai Pinang Peneliti juga mewawancarai Bapak Armi selaku pedagang dan warga mengenai pengelolaan objek wisata Putroe Aloeh, beliau mengatakan bahwa:

“Sebenarnya pengelolaan wisata Putroe Aloeh ini memang sama sekali tidak ada sangkut pautnya dengan pemerintah. Kami sebagai pedagang membangun dan mengelola sendiri kantin, karena saya melihat dan merasakan adanya peluang pemasukan ekonomi dari banyaknya pengunjung yang datang untuk mandi sore di sungai apalagi dihari libur. Dan alhamdulillah pendapatan saya sedikit meningkat dari pada saya tidak melakukan apa-apa.”<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Bapak Armi selaku pedagang dan warga Gampong Alue Sungai Pinang, pada tanggal 2 Juni 2024

Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana di wisata Putroe Aloeh dapat menjadi hambatan besar dalam mengembangkan potensi pariwisata di area tersebut. Kurangnya sarana yang memadai seperti toilet umum, mushola dan tempat parkir. Oleh karena itu, perbaikan dan pengembangan infrastruktur serta fasilitas yang memadai sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan wisata Putroe Aloeh.

Pernyataan dalam hasil wawancara ini menunjukkan bahwa pengelolaan wisata Putroe Aloeh sepenuhnya bersifat mandiri dan tidak melibatkan campur tangan pemerintah. Pedagang setempat mengambil inisiatif pribadi untuk membangun dan mengelola fasilitas seperti kantin, yang menjadi bagian dari aktivitas ekonomi di area wisata tersebut.

Keputusan pedagang untuk berusaha secara mandiri menunjukkan adanya kesadaran akan peluang ekonomi yang muncul dari aktivitas wisata, terutama dengan tingginya kunjungan masyarakat yang datang untuk berekreasi, terutama di akhir pekan. Hal ini mencerminkan semangat kemandirian dan kewirausahaan di tengah minimnya dukungan eksternal.

Namun, meskipun pendapatan pedagang mengalami peningkatan, pengelolaan yang dilakukan secara individu dapat menghadapi keterbatasan dalam hal pengembangan fasilitas, promosi, serta pengelolaan lingkungan wisata yang berkelanjutan. Tidak adanya keterlibatan pemerintah juga dapat menghambat potensi penuh dari destinasi wisata ini, seperti peningkatan infrastruktur atau aksesibilitas yang lebih baik.

Analisa lebih lanjut dapat mencakup:

1. **Inisiatif Mandiri yang Positif:** Sikap proaktif pedagang patut diapresiasi karena menunjukkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan peluang ekonomi secara mandiri.
2. **Kurangnya Dukungan Eksternal:** Ketiadaan peran pemerintah bisa menjadi penghambat dalam pengembangan wisata yang lebih terorganisir dan berkelanjutan.
3. **Peluang Peningkatan Kolaborasi:** Meski saat ini berjalan mandiri, adanya kolaborasi dengan pihak pemerintah atau swasta bisa membantu memperluas dampak positif, seperti pemberian modal usaha, pelatihan pengelolaan bisnis, atau promosi wisata yang lebih luas.

Maka dapat kita ambil kesimpulannya, meskipun pengelolaan wisata Putroe Aloeh bersifat mandiri dan telah membawa dampak positif bagi pendapatan pedagang, kolaborasi yang lebih luas dengan pemerintah dan pemangku kepentingan lain berpotensi meningkatkan manfaat ekonomi yang lebih besar dan berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

Peneliti telah melakukan wawancara terkait kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana pada wisata Putroe Aloeh dengan beberapa narasumber. Hasil wawancara dengan Bapak Muzahar selaku aparatur Gampong Alue Sungai Pinang, beliau mengatakan bahwa:

“Wisata ini termasuk wisata yang terletak cukup dekat dengan pusat Kabupaten Aceh Barat Daya tetapi jika berangkatnya dari Kecamatan manggeng dan Kecamatan

babahrot baru terasa jauh karena dari ujung ke ujung. Selain jarak tempuh fasilitasnya jauh dari kata memadai seperti kamar mandi atau tempat bersalin juga lahan parkir yang sempit serta tidak adanya tempat sholat karena tidak adanya pengelolaan dari masyarakat ataupun Dinas pariwisata”<sup>53</sup>

Pernyataan dalam hasil wawancara ini mengungkapkan adanya tantangan aksesibilitas dan keterbatasan fasilitas di objek wisata yang terletak di Kabupaten Aceh Barat Daya. Meskipun lokasi wisata relatif dekat dengan pusat kabupaten, akses dari kecamatan yang lebih jauh seperti Manggeng dan Babahrot dirasakan cukup menyulitkan, terutama karena jarak yang lebih jauh.

Selain masalah jarak, kondisi fasilitas yang dinilai kurang memadai, seperti kamar mandi yang tidak layak, lahan parkir sempit, serta ketiadaan tempat ibadah seperti musala, menunjukkan kurangnya perhatian terhadap kenyamanan pengunjung. Minimnya fasilitas dasar ini dapat mengurangi daya tarik wisata secara keseluruhan dan berdampak pada tingkat kunjungan yang lebih rendah.

Analisa lebih mendalam mencakup:

1. **Keterbatasan Infrastruktur:** Fasilitas dasar yang tidak memadai, seperti kamar mandi, lahan parkir yang terbatas, dan ketiadaan tempat ibadah, menandakan bahwa tempat wisata belum dikelola dengan

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Bapak Muzahar selaku aparaturnya Gampong Alue Sungai Pinang, pada Tanggal 07 Juli 2024



optimal. Kondisi ini dapat menurunkan kenyamanan dan pengalaman wisatawan.

2. **Kurangnya Pengelolaan Terpusat:** Tidak adanya pengelolaan dari masyarakat atau Dinas Pariwisata memperjelas bahwa pengembangan wisata ini belum menjadi prioritas dalam pembangunan daerah. Ketiadaan struktur pengelolaan formal berdampak pada kurangnya pemeliharaan fasilitas dan perencanaan jangka panjang.
3. **Potensi yang Belum Maksimal:** Lokasi yang cukup strategis, yaitu dekat dengan pusat kabupaten, sebenarnya memberikan potensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi yang menarik. Namun, tanpa perbaikan infrastruktur dan manajemen yang baik, potensi tersebut belum dapat dimanfaatkan sepenuhnya.

**Rekomendasi:**

- **Peningkatan Infrastruktur Dasar:** Pembangunan kamar mandi yang layak, perluasan lahan parkir, dan pembangunan tempat ibadah harus menjadi prioritas awal dalam upaya peningkatan fasilitas.
- **Kolaborasi dengan Pemerintah:** Dinas Pariwisata dapat mengambil peran aktif dengan mengalokasikan anggaran untuk pengelolaan fasilitas wisata.
- **Pemberdayaan Masyarakat:** Mengajak masyarakat sekitar untuk terlibat dalam pengelolaan wisata dapat mendorong terciptanya sistem yang berkelanjutan dan berbasis komunitas.

Maka dapat kita simpulkan bahwa meskipun wisata ini memiliki potensi strategis karena lokasinya yang dekat dengan pusat kabupaten, tantangan utama berupa aksesibilitas dan fasilitas yang minim perlu segera diatasi melalui pengelolaan yang lebih terorganisir dan dukungan dari pemerintah setempat.

Adapun hasil wawancara dengan ibu Suryati selaku wisatawan mengenai pengelolaan objek wisata Putroe Aloeh, beliau mengatakan:

“Saya pikir sangat disayangkan karena kurangnya pengelolaan sehingga perlengkapan sholat bahkan tempatnya tidak tersedia. Apalagi bagi perempuan yang ingin mengganti pakaian tidak ada tempat untuk menggantinya padahal aceh terkenal dengan syariat islamnya. Semoga saja nantinya wisata ini dapat berkembang dan banyak di ketahui oleh Masyarakat luar.”<sup>54</sup>

Ibu Musyidah menambahkan:

“Jika wisata ingin berkembang memang harusnya terdapat area parkir, kamar mandi, mushola dan tempat istirahat seperti pondok juga pedagang yang berjualan tidak menjual jajanan terlalu mahal. Jadi pengunjung bisa merasa senang dan juga puas untuk datang Kembali”.<sup>55</sup>

<sup>54</sup> Wawancara dengan Ibu Suryati selaku pengunjung wisata Putroe Aloeh, pada tanggal 19 Juli 2024

<sup>55</sup> Wawancara bersama Ibu Mursyidah selaku pengunjung. 19 Juli 2024.

Pernyataan ini menyoroti kekurangan signifikan dalam pengelolaan fasilitas di tempat wisata, terutama dalam hal penyediaan fasilitas dasar yang mencerminkan nilai budaya dan religius masyarakat Aceh. Ketidaksediaan perlengkapan salat dan ruang ganti bagi perempuan menjadi perhatian penting, mengingat Aceh dikenal dengan penerapan syariat Islam yang kuat. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara identitas budaya setempat dengan kondisi di lapangan.

Minimnya fasilitas seperti area parkir yang memadai, kamar mandi, musala, tempat istirahat, serta ketiadaan kontrol terhadap harga jajanan yang dijual pedagang mencerminkan kurangnya perhatian dalam menciptakan kenyamanan bagi pengunjung. Kondisi ini dapat berdampak negatif pada kepuasan wisatawan dan menghambat potensi wisata untuk berkembang lebih luas.

Minimnya pengelolaan yang mencerminkan nilai budaya dan religius setempat menjadi tantangan utama dalam pengembangan destinasi wisata ini. Untuk menarik lebih banyak pengunjung dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, diperlukan perbaikan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan serta pengelolaan yang lebih profesional dan berorientasi pada kepuasan pengunjung.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan narasumber peneliti dapat menarik kesimpulan bawah objek wisata Putroe Aloeh menjadi salah satu wisata menarik Kabupaten Aceh Barat Daya meskipun terdapat sejumlah persoalan yang menjadi hambatan sehingga perlu diperhatikan yaitu belum

adanya pengelolaan yang matang serta masih kurangnya fasilitas yang memadai seperti kamar mandi, perlengkapan sholat yang terbatas dan tempat parkir yang aman. Untuk meningkatkan kepuasan pengunjung dan memajukan potensi wisata, penting bagi Masyarakat bahkan pedagang untuk memberikan Perhatian lebih dalam menyediakan fasilitas dasar sehingga pengunjung nyaman dan ekonomi masyarakat meningkat. Dengan langkah-langkah perbaikan ini, diharapkan wisata Putroe Aloeh dapat berkembang menjadi destinasi wisata yang lebih baik, memberikan pengalaman yang memuaskan bagi pengunjung dan menarik minat lebih banyak orang untuk mengunjunginya.

## **2. Dukungan dan Hambatan Pengelolaan Objek Wisata Putroe Aloeh Dalam Meningkatkan Ekonomi Gampong Alue Sungai Pinang**

Setiap pengelolaan objek wisata dalam meningkatkan ekonomi Masyarakat Gampong, tentunya akan ada faktor pendukung dan penghambat yang harus dihadapi oleh pedagang. Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan objek wisata Putroe Aloeh dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sebagai berikut:

### **a. Faktor pendukung**

Wisata Putroe Aloeh ini memang dikelola sendiri oleh pedagang dalam meningkatkan mata pencahariannya. Disamping itu adanya dukungan dari masyarakat setempat terhadap usaha wisata Putroe Aloeh walaupun tidak sebanyak dengan pedagangnya sendiri. Ini mengisyaratkan sebuah

keterbatasan yang memungkinkan Masyarakat hanya berperan sebagai pendukung dalam menjalankan pengelolaan setempat. Adapun hasil wawancara dengan Bapak Muzahar, beliau menyampaikan:

“Masyarakat memang membantu pada hari-hari libur, seperti waktu libur sekolah sehingga banyak pengunjung yang datang. Jadi masyarakat setempat ikut berpartisipasi dalam menyediakan tempat parkir walaupun tidak terlalu luas.<sup>56</sup>

Pernyataan ini menggambarkan adanya partisipasi masyarakat setempat dalam mendukung operasional wisata, khususnya pada hari-hari libur saat jumlah pengunjung meningkat. Peran yang diambil, seperti menyediakan tempat parkir meskipun dengan keterbatasan luas, menunjukkan adanya kesadaran masyarakat untuk turut serta dalam mengelola kebutuhan dasar pengunjung secara mandiri.

Namun, partisipasi ini bersifat insidental dan belum terorganisir dengan baik. Keterlibatan yang hanya terjadi saat momen tertentu, seperti libur sekolah, mengindikasikan bahwa pengelolaan wisata belum memiliki sistem yang berkelanjutan. Penyediaan fasilitas yang bersifat sementara dan kurang memadai, seperti tempat parkir yang sempit, dapat mengurangi kenyamanan pengunjung serta menimbulkan potensi masalah seperti kemacetan atau ketidakamanan dalam pengaturan parkir.

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Bapak Muzahar, 07 Juli 2024



Analisa lebih mendalam:

1. **Partisipasi Positif Namun Terbatas:** Keterlibatan masyarakat menunjukkan kepedulian, tetapi sifatnya masih terbatas pada waktu-waktu tertentu tanpa adanya perencanaan jangka panjang.
2. **Kurangnya Pengelolaan Terpusat:** Tidak adanya pengelola resmi atau pihak yang mengoordinasikan partisipasi masyarakat menyebabkan fasilitas seperti parkir tidak memadai dan berpotensi menimbulkan ketidaknyamanan bagi pengunjung.
3. **Potensi Pemberdayaan Masyarakat:** Jika diorganisir dengan baik, partisipasi ini dapat dikembangkan menjadi bentuk usaha ekonomi yang lebih terarah, seperti koperasi masyarakat yang mengelola parkir dan layanan wisata lainnya.

Rekomendasi:

- **Pembentukan Kelompok Pengelola:** Perlu dibentuk kelompok atau organisasi masyarakat yang bertugas secara resmi dalam mengelola fasilitas, termasuk parkir, dengan pembagian tugas yang jelas.
- **Peningkatan Kapasitas dan Infrastruktur:** Perluasan area parkir dan pelatihan pengelolaan wisata dapat meningkatkan kualitas layanan bagi pengunjung.
- **Kolaborasi dengan Pemerintah:** Dukungan pemerintah, seperti penyediaan lahan parkir yang lebih luas atau bantuan fasilitas dasar,

dapat membantu meningkatkan kualitas destinasi wisata secara keseluruhan.

Partisipasi masyarakat dalam mendukung pengelolaan wisata, khususnya dalam penyediaan tempat parkir, merupakan langkah positif yang mencerminkan kepedulian lokal. Namun, untuk menciptakan destinasi yang lebih nyaman dan berkelanjutan, diperlukan pengorganisasian yang lebih baik, peningkatan kapasitas infrastruktur, serta dukungan dari pihak terkait, seperti pemerintah daerah.

Adapun faktor pendukung lainnya seperti promosi wisata melalui media sosial sehingga membuat banyak pengunjung dari luar berkunjung ke wisata Putroe Aloeh, sehingga berpengaruh akan lakunya penjualan para pedagang. Demikian faktor pendukung pengelolaan objek wisata Putroe Aloeh dalam meningkatkan ekonomi Masyarakat. Adapun hasil wawancara bersama Ibu Ranti selaku pedagang, beliau mengatakan:

“Dengan adanya sosial media orang jadi tau dengan wisata ini apalagi dengan banyaknya pengguna tiktok dizaman sekarang dari anak-anak sampai orang tua. Jadi tidak heran Ketika hari libur sekolah banyak keluarga yang berdatangan ke wisata Putroe Aloeh serta kami sebagai pedagang juga berantusias menyambut kedatangan pengunjung dengan menyiapkan barang dagangan secukupnya. Dan Alhamdulillah nya dengan adanya wisata Putroe Aloeh ini

saya bisa membantu ekonomi keluarga walaupun dihari-hari biasa tidak banyak tetapi mencukupi untuk kebutuhan”.<sup>57</sup>

Pernyataan ini menyoroti peran signifikan media sosial, khususnya TikTok, dalam memperkenalkan dan mempromosikan destinasi wisata Putroe Aloeh kepada masyarakat luas. Popularitas media sosial yang merata di berbagai kalangan usia, mulai dari anak-anak hingga orang tua, terbukti mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisata, terutama pada masa liburan sekolah.

Dampak positif dari meningkatnya kunjungan terlihat pada antusiasme pedagang lokal dalam menyambut pengunjung dengan mempersiapkan barang dagangan secukupnya. Hal ini mencerminkan adanya respons adaptif dari masyarakat terhadap peluang ekonomi yang muncul akibat peningkatan aktivitas wisata. Meskipun pendapatan pada hari biasa relatif rendah, namun kehadiran wisata ini tetap memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi keluarga pedagang.

Analisa lebih mendalam:

- 1. Peran Media Sosial sebagai Alat Promosi:** Media sosial, terutama TikTok, terbukti efektif dalam meningkatkan eksposur wisata secara organik. Hal ini menunjukkan pentingnya pemanfaatan platform digital dalam pemasaran destinasi wisata.

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ibu Ranti selaku pedagang, tgl 19 Juli 2024

2. **Dampak Ekonomi yang Positif:** Peningkatan jumlah pengunjung berdampak langsung pada perekonomian pedagang lokal, meskipun masih bersifat musiman dengan lonjakan hanya pada waktu libur tertentu.
3. **Antusiasme Pedagang yang Adaptif:** Kesiapan pedagang dalam menyambut pengunjung dengan menyesuaikan stok dagangan menunjukkan kemampuan masyarakat dalam merespons dinamika pasar secara mandiri.

Rekomendasi:

- **Optimalisasi Promosi Berkelanjutan:** Perlu adanya strategi promosi yang lebih terencana dan berkelanjutan, seperti mengadakan event khusus atau program diskon yang dipromosikan melalui media sosial.
- **Peningkatan Fasilitas:** Untuk mendukung peningkatan jumlah kunjungan yang diakibatkan promosi daring, perlu ditingkatkan fasilitas dasar seperti parkir, tempat ibadah, dan area berjualan yang tertata.
- **Diversifikasi Produk dan Layanan:** Pedagang dapat didorong untuk menawarkan produk atau jasa yang lebih variatif, seperti souvenir khas atau paket makanan lokal, guna meningkatkan pendapatan.

Promosi melalui media sosial, khususnya TikTok, telah berperan penting dalam meningkatkan kunjungan wisata ke Putroe Aloeh. Dampaknya terasa positif bagi pedagang lokal, meskipun masih bersifat musiman. Dengan

pengelolaan yang lebih terstruktur, potensi wisata ini dapat dimanfaatkan secara lebih optimal untuk mendukung perekonomian masyarakat secara berkelanjutan.

b. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat dari segi internal terkait pengelolaan wisata Putroe Aloeh dalam meningkatkan ekonomi Masyarakat Gampong Alue Sungai Pinang adalah:

1. Kurangnya sumber daya manusia dan pemahaman masyarakat dalam mengembangkan Usaha yang berada di wisata tersebut.
2. Kurangnya sosialisasi dari pemerintah kepada Masyarakat untuk mengembangkan usaha milik mereka.
3. Adanya keterbatasan masyarakat dari segi ekonomi sehingga ada beberapa masyarakat yang tidak sanggup membuka usahanya sendiri.

Adapun faktor penghambat dari eksternal terkait pengelolaan objek wisata Putroe Aloeh dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Gampong Alue Sungai Pinang adalah:

1. Faktor alam (cuaca). Faktor alam merupakan faktor yang tidak bisa dihindari. Cuaca alam bisa berubah kapan saja tak tentu waktu dan sering kali tidak sesuai dengan perkiraan cuaca yang telah di prediksi oleh manusia, mengingat faktor alam (cuaca) ini berada dalam kendali penuh Sang Pencipta. Jika curah hujan turun terus menerus maka ketinggian air Sungai



di Objek Wisata Putroe Aloeh akan bertambah, sehingga membuat airnya menjadi keruh dan pengunjung tidak berani mandi karena takut terbawa arus dan takut tenggelam. Hal ini akan mengakibatkan kurangnya jumlah pengunjung yang datang dan mandi hingga mempengaruhi pendapatan pedagang di Wisata Putroe Aloeh.

2. Tidak adanya kantin khusus yang dibuat oleh pemerintah untuk masyarakat yang berjualan, sehingga masyarakat hanya menggunakan tenda dan tempat seadanya sebagai lokasi usaha milik mereka.

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak armi selaku pedagang tentang penghambat perdagangan dan juga kantin khusus, beliau mengatakan:

“Setiap uasaha tentu ada hambatannya begitupun berdagang, apalagi jika hari hujan maka tidak ada pendapatan yang saya dapatkan karena tidak adanya pengunjung yang datang. Kantin tempat saya juga saya Kelola sendiri bahkan saya meminjam uang ke bank untuk membangun kantin, sebagai guru honorer saya membutuhkan biaya tambahan untuk sehari-hari bukan untuk cari untung, pondok -pondok kecil juga saya bangun sendiri agar pengunjung dapat singgah dengan nyaman ketika berpergian dengan keluarganya.”<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Bapak Armi, pada tanggal 02 Juni 2024

Pernyataan ini mengungkapkan tantangan yang dihadapi seorang pedagang yang mengelola kantin secara mandiri di area wisata. Hambatan utama yang dihadapi adalah ketergantungan pada cuaca, di mana hujan dapat mengurangi jumlah kunjungan secara signifikan, sehingga berdampak langsung pada pendapatan.

Keberanian pedagang dalam mengambil risiko dengan meminjam dana dari bank untuk membangun kantin menunjukkan adanya semangat kewirausahaan yang tinggi, meskipun berada dalam kondisi ekonomi yang terbatas. Sebagai seorang guru honorer, usaha berdagang dilakukan bukan untuk mencari keuntungan besar, melainkan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan harian.

Upaya membangun pondok-pondok kecil secara mandiri untuk kenyamanan pengunjung menunjukkan kepedulian terhadap kenyamanan wisatawan, meskipun dilakukan dengan keterbatasan sumber daya pribadi. Hal ini mencerminkan kemandirian yang patut diapresiasi, namun sekaligus menyoroti kurangnya dukungan eksternal dalam pengembangan fasilitas wisata.

Analisa lebih mendalam:

- 1. Ketergantungan pada Faktor Eksternal:** Ketergantungan pada kondisi cuaca menunjukkan bahwa aktivitas usaha belum memiliki ketahanan yang memadai, sehingga pendapatan tidak stabil.
- 2. Keterbatasan Dukungan Finansial:** Pinjaman ke bank untuk membangun fasilitas secara mandiri menandakan bahwa tidak ada

dukungan finansial dari pihak lain, seperti pemerintah atau lembaga terkait.

- 3. Semangat Mandiri dan Tanggung Jawab Sosial:** Pedagang tidak hanya memikirkan kepentingan pribadi, tetapi juga berupaya menciptakan kenyamanan bagi pengunjung dengan membangun pondok secara sukarela.

Rekomendasi:

- **Dukungan Pembiayaan dan Pelatihan:** Perlu adanya program bantuan dana atau subsidi dari pemerintah atau lembaga keuangan mikro untuk meringankan beban finansial pedagang kecil.
- **Diversifikasi Pendapatan:** Mengembangkan alternatif usaha seperti penjualan produk yang dapat dijual daring atau layanan tambahan seperti penyewaan perlengkapan piknik.
- **Kolaborasi dengan Komunitas:** Mengajak masyarakat sekitar untuk berkontribusi bersama dalam pembangunan fasilitas wisata, sehingga beban tidak hanya ditanggung oleh individu.

Kisah pedagang ini mencerminkan kemandirian dan semangat berusaha yang tinggi meskipun menghadapi keterbatasan finansial dan tantangan eksternal. Dukungan yang lebih terarah dari pihak terkait dapat membantu menciptakan usaha yang lebih stabil dan berkelanjutan, sekaligus mendukung pertumbuhan sektor wisata yang lebih baik di daerah tersebut.

Demikian faktor penghambat pengelolaan objek wisata Putroe Aloeh dalam meningkatkan ekonomi Masyarakat secara eksternal. Untuk mengatasi faktor-faktor yang menghambat pengelolaan wisata Putroe Aloeh aparaturnya ada baiknya melakukan musyawarah bersama-sama guna mencari solusi dan titik temu untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang menghambat perkembangan wisata Putroe Aloeh.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa pemerintah tidak ikut serta dalam mengelola objek wisata Putroe Aloeh. Pedagang melakukan pengelolaan sendiri dengan pembangunan infrastruktur berupa pondok-pondok wisata yang dapat difungsikan sebagai tempat peristirahatan dan jembatan kayu untuk penyebrangan ke kantin-kantin pedagang. Meskipun fasilitasnya kurang memadai, wisatawan merasa bahwa Putroe Aloeh layak dijadikan destinasi liburan yang menyenangkan dengan suasana yang tenang dan keindahan alamnya yang asri dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi pengunjung.

### **C. Pembahasan**

Alue Sungai pinang terletak di Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya. Di daerah ini terdapat destinasi objek wisata alam yaitu wisata Putroe Aloeh atau sering juga disebut dengan Pucok Krung.

#### **1. Pengelolaan objek wisata yang dilakukan dalam meningkatkan ekonomi Masyarakat Gampong Alue Sungai Pinang**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa diperlukan pengelolaan fasilitas yang memadai untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung dan mendukung ekonomi serta lingkungan pariwisata yang berkembang di suatu gampong sehingga terbukanya peluang kerja bagi masyarakat setempat.

a. Pengelolaan yang dilakukan di wisata Putro Aloeh

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa belum adanya program khusus terkait pengelolaan wisata Putro Aloeh yang dapat menunjang ekonomi Masyarakat karena kurangnya dana serta minimnya keterlibatan pemerintah. Tidak adanya partisipasi dari pemerintah dalam pengelolaan wisata ini menjadi tantangan besar. Keterlibatan pemerintah biasanya diperlukan untuk memberikan dukungan, baik dalam bentuk kebijakan, pendanaan, maupun infrastruktur yang memadai. Pembahasan ini memerlukan kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah guna meningkatkan pengelolaan dan potensi ekonomi Wisata Putro Aloeh. Sehingga hal ini menjadi penyebab utama pengelolaan wisata Putro Aloeh tidak berjalan semestinya. Dan diperlukan Upaya lebih lanjut dari pemerintah agar kedepannya lebih memperhatikan wisata Putro Aloeh juga Masyarakat setempat dapat mengelola objek wisata Putro Aloeh dengan baik.

b. Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, maka peneliti dapat menggambarkan bahwa kurangnya sarana dan prasarana di wisata Putro



Aloeh dapat menjadi hambatan dalam mengembangkan potensi pariwisata di area tersebut. Kesulitan utama terletak pada kurangnya kamar mandi, banyak wisatawan mengeluhkan kurangnya fasilitas toilet yang memadai yang merupakan kebutuhan dasar. Lahan parkir yang sempit menjadi masalah karena membatasi kapasitas pengunjung dan membuat pengalaman berwisata kurang nyaman. Dan ketiadaan tempat ibadah juga menjadi kekurangan yang dirasakan, terutama di negara mayoritas Muslim. Perlunya pengembangan dalam perbaikan infrastruktur di kawasan wisata Putroe Aloeh agar dapat meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pengunjung, yang pada akhirnya akan meningkatkan daya tarik wisata dan keberlanjutan pariwisata di wisata Putroe Aloeh. Untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan wisata Putroe Aloeh diperlukan langkah-langkah yaitu, pengembangan fasilitas dasar, pengelolaan yang mulai dilakukan bersama dengan pemerintah, dan promosi untuk menarik lebih banyak wisata.

## **2. Dukungan dan Hambatan Pengelolaan Objek Wisata Putroe Aloeh Dalam Meningkatkan Ekonomi Gampong Alue Sungai Pinang**

Setiap pengelolaan objek wisata dalam meningkatkan ekonomi Masyarakat Gampong, tentunya akan ada faktor pendukung dan penghambat yang harus dihadapi oleh pedagang.

### **a. Faktor pendukung**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung dari pengelolaan wisata Putroe

Aloeh dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Gampong Alue Sungai Pinang adalah adanya dukungan terhadap wisata Putroe Aloeh oleh masyarakat seperti menyediakan tempat parkir. Adapun faktor pendukung lainnya seperti promosi wisata yang dilakukan lewat tiktok sehingga pengunjung dapat mengetahui akan wisata Putroe Aloeh.

Dengan dukungan ini berdampak langsung pada penjualan para pedagang yang berjualan di kawasan wisata karena ramainya pengunjung yang datang terutama saat musim liburan. Promosi yang efektif melalui media sosial tidak hanya meningkatkan jumlah pengunjung tetapi juga memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat. Ini menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata yang terencana dengan baik dapat memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan.

### **1. Potensi Alam yang Menarik**

Objek wisata Putroe Aloeh memiliki daya tarik alam yang mempesona dengan sungai yang jernih dan suasana alami yang asri. Keindahan alam ini menjadi faktor utama yang menarik kunjungan wisatawan, terutama saat hari libur dan musim tertentu. Keunikan daya tarik ini dapat menjadi kekuatan utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi jika dikelola dengan baik.

### **2. Lokasi yang Relatif Strategis**

Terletak cukup dekat dengan pusat Kabupaten Aceh Barat Daya, objek wisata ini memiliki akses yang tidak terlalu sulit bagi pengunjung dari wilayah sekitarnya. Kemudahan akses ini memungkinkan masyarakat luar

daerah untuk mengunjungi lokasi wisata, meskipun bagi beberapa kecamatan jaraknya masih terasa jauh.

### **3. Partisipasi Masyarakat Lokal**

Masyarakat setempat menunjukkan kepedulian dengan berkontribusi dalam pengelolaan wisata, terutama pada momen tertentu seperti hari libur. Mereka terlibat dalam menyediakan lahan parkir, membangun kantin, dan menawarkan barang dagangan yang mendukung kenyamanan wisatawan. Keterlibatan langsung ini membantu mendorong aktivitas ekonomi di gampong.

### **4. Promosi Melalui Media Sosial**

Perkembangan teknologi, terutama penggunaan media sosial seperti TikTok, menjadi salah satu faktor pendukung yang signifikan dalam memperkenalkan objek wisata ini. Melalui konten yang dibagikan oleh pengunjung, wisata Putroe Aloeh semakin dikenal luas, yang berdampak pada peningkatan jumlah pengunjung.

### **5. Adanya Peluang Ekonomi Lokal**

Objek wisata ini membuka peluang bagi masyarakat setempat untuk berwirausaha, seperti mendirikan kantin, menyewakan pondok istirahat, hingga berjualan makanan dan minuman. Peluang ini memberikan tambahan penghasilan bagi warga, terutama bagi mereka yang memiliki profesi lain seperti guru honorer.

## 6. Budaya dan Nilai Lokal

Aceh yang dikenal dengan penerapan syariat Islam memiliki potensi wisata berbasis nilai religius dan budaya yang dapat diintegrasikan dalam pengelolaan wisata. Jika didukung dengan fasilitas seperti musala dan ruang ganti yang memadai, wisata ini dapat menarik lebih banyak pengunjung yang menghargai kenyamanan berbasis nilai budaya lokal.

Faktor pendukung utama dalam pengelolaan objek wisata Putroe Aloeh meliputi potensi alam yang menarik, partisipasi masyarakat, kemudahan akses, promosi melalui media sosial, dan adanya peluang ekonomi bagi warga setempat. Untuk meningkatkan dampak ekonomi yang lebih signifikan, diperlukan pengelolaan yang lebih terorganisir, peningkatan fasilitas dasar, dan dukungan yang lebih besar dari pihak pemerintah maupun swasta.

### b. Faktor penghambat

Berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan, maka peneliti dapat menggambarkan bahwa faktor penghambat pengelolaan objek wisata Putroe Aloeh dalam meningkatkan ekonomi Masyarakat ada dua faktor yaitu internal maupun eksternal. Faktor penghambat dari internal adalah kurangnya sumber daya manusia dan pemahaman Masyarakat dalam mengembangkan usaha yang ada di wisata Putroe Aloeh. Untuk mengatasi kendala ini, perlu adanya inisiatif pelatihan dan pendidikan yang berfokus pada pengembangan keterampilan bisnis dan manajemen di bidang pariwisata bagi masyarakat setempat.

Selain itu, kurangnya sosialisasi dari pemerintah untuk mengembangkan usaha di sekitar wisata. Pemerintah perlu lebih proaktif dalam memberikan

sosialisasi, bimbingan, dan dukungan finansial atau teknis untuk membantu masyarakat mengembangkan usaha mereka. Dan juga keterbatasan Masyarakat dari segi ekonomi sehingga ada beberapa Masyarakat yang tidak sanggup membuka usahanya sendiri. yang pada akhirnya membatasi potensi pertumbuhan ekonomi lokal.

Sedangkan faktor penghambat dari eksternal yaitu ketidakpastian cuaca yang tidak dapat diprediksi dan dampaknya. Kondisi hujan yang berkepanjangan dapat menyebabkan peningkatan ketinggian air sungai, yang berpotensi membuat air menjadi keruh dan berbahaya bagi pengunjung yang ingin mandi atau berenang. Hal ini mengakibatkan menurunnya jumlah pengunjung, sehingga berdampak pada pendapatan para pedagang lokal yang mengandalkan kunjungan wisatawan untuk menjual barang mereka di wisata putroe Aloeh.

Faktor yang menjadi penghambat lainnya adalah tidak adanya kantin atau tempat berjualan khusus yang disediakan oleh pemerintah untuk masyarakat yang berjualan, sehingga masyarakat hanya menggunakan tenda atau tempat seadanya sebagai lahan usaha milik mereka. Walaupun Sebagian pedagang ada yang sudah membangun kantin serta pondok-pondok kecil dengan dana sendiri. Meski begitu Pemerintah perlu mempertimbangkan pembangunan fasilitas kantin atau kios yang layak dan terpusat untuk pedagang lokal. Ini tidak hanya akan meningkatkan kenyamanan pedagang dan pengunjung, tetapi juga dapat memberikan kesan yang lebih profesional dan terorganisir pada wisata Putroe Aloeh. Dengan mengatasi faktor-faktor eksternal ini, pengelolaan objek wisata Putroe Aloeh dapat lebih stabil



dan memberikan dampak ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat Gampong Alue Sungai Pinang.

### **1. Kurangnya Dukungan dan Keterlibatan Pemerintah**

Pengelolaan objek wisata Putroe Aloeh hingga saat ini masih dilakukan secara mandiri oleh masyarakat tanpa adanya dukungan signifikan dari pemerintah daerah. Minimnya peran pemerintah dalam pengelolaan, pengembangan fasilitas, dan pendampingan bagi masyarakat menyebabkan potensi wisata tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.

### **2. Keterbatasan Fasilitas Dasar**

Fasilitas dasar di objek wisata seperti lahan parkir yang sempit, ketiadaan musala, ruang ganti, dan kamar mandi yang memadai menjadi kendala utama dalam menciptakan kenyamanan bagi pengunjung. Kekurangan ini dapat berdampak pada penurunan kepuasan wisatawan, sehingga mengurangi peluang mereka untuk kembali berkunjung atau merekomendasikan tempat tersebut.

### **3. Faktor Cuaca dan Ketergantungan pada Musim Liburan**

Pendapatan masyarakat yang bergantung pada kunjungan wisatawan sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan momen liburan. Saat hujan atau di luar musim liburan, jumlah pengunjung menurun drastis sehingga berdampak pada pendapatan pedagang lokal yang mengandalkan objek wisata sebagai sumber penghasilan tambahan.

### **4. Keterbatasan Dana dan Sumber Daya**

Pengelolaan yang dilakukan secara swadaya membuat masyarakat terbatas dalam melakukan pengembangan sarana dan prasarana wisata. Beberapa pedagang

bahkan harus meminjam dana secara pribadi, seperti pinjaman bank, untuk membangun fasilitas seperti kantin dan pondok istirahat. Keterbatasan modal ini menghambat pengembangan lebih lanjut.

### **5. Kurangnya Perencanaan Pengelolaan yang Terstruktur**

Tidak adanya badan pengelola resmi atau struktur kepengurusan yang jelas dalam mengelola objek wisata menyebabkan pengelolaan dilakukan secara sporadis dan tidak terkoordinasi dengan baik. Hal ini berdampak pada ketidakefektifan dalam mengatur fasilitas, keamanan, kebersihan, dan kenyamanan wisatawan.

### **6. Ketidaksesuaian dengan Nilai Lokal dan Budaya**

Aceh yang dikenal dengan penerapan syariat Islam membutuhkan fasilitas yang sesuai dengan nilai lokal, seperti penyediaan musala dan ruang ganti tertutup yang layak, terutama bagi perempuan. Ketidaksesuaian fasilitas dengan kebutuhan berbasis budaya ini dapat mengurangi minat wisatawan yang mengutamakan kenyamanan beribadah.

Faktor-faktor penghambat dalam pengelolaan objek wisata Putroe Aloeh meliputi kurangnya dukungan pemerintah, keterbatasan fasilitas, ketergantungan pada cuaca dan musim liburan, serta minimnya promosi yang terorganisir. Untuk meningkatkan kontribusi wisata terhadap ekonomi Gampong Alue Sungai Pinang, diperlukan perencanaan yang lebih terstruktur, peningkatan fasilitas dasar, serta dukungan finansial dan promosi yang lebih optimal dari berbagai pihak terkait.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengelolaan Objek Wisata Putroe Aloeh Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Gampong Alu Sungai Pineung, maka dapat di ambil kesimpulan yaitu, sebagai berikut:

1. Wisata Putroe pengelolaan yang belum optimal dan kurangnya fasilitas yang memadai menjadi hambatan dalam pengembangan destinasi ini meskipun memiliki potensi wisata yang menarik. Saat ini, pengelolaan wisata dilakukan secara mandiri oleh para pedagang tanpa adanya dukungan dari pemerintah setempat. Hal ini terlihat dari pembangunan kantin yang dilakukan dengan dana pribadi serta pengelolaan dana masuk pada hari tertentu yang digunakan untuk kegiatan kepemudaan dan acara peringatan hari besar Islam. belum ada program khusus untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan wisata karena keterbatasan dana dan minimnya keterlibatan pemerintah. Selain itu, pedagang setempat mengelola fasilitas secara mandiri dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan ekonomi melalui kunjungan wisatawan. Fasilitas yang kurang memadai seperti kamar mandi, mushola, tempat parkir, dan tempat bersalin menjadi kendala utama dalam pengembangan wisata ini. Hal tersebut menurunkan kenyamanan pengunjung dan menghambat potensi pertumbuhan wisata secara maksimal. Beberapa pengunjung mengungkapkan kekecewaan atas kurangnya sarana penunjang dasar yang penting, terutama yang

berkaitan dengan fasilitas ibadah dan kenyamanan pengunjung perempuan.

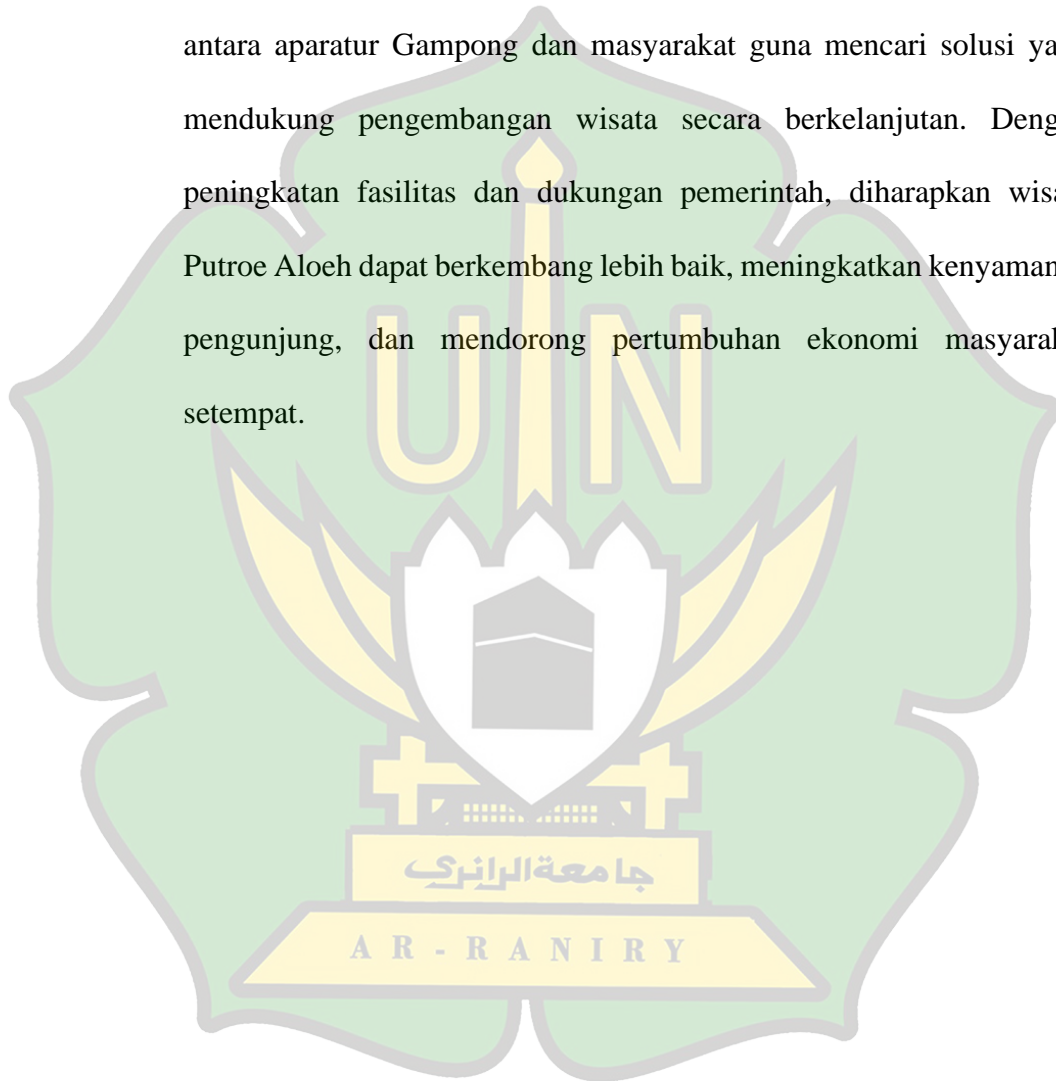
2. Pengelolaan objek wisata Putroe Aloeh berperan penting dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Gampong Alue Sungai Pinang, meskipun terdapat faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi proses tersebut. Faktor pendukung meliputi inisiatif pedagang dalam mengelola secara mandiri untuk meningkatkan mata pencaharian mereka, serta dukungan masyarakat dalam menyediakan fasilitas seperti area parkir pada hari-hari libur. Selain itu, promosi melalui media sosial turut meningkatkan jumlah pengunjung yang berdampak positif pada pendapatan pedagang. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat, baik secara internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup kurangnya sumber daya manusia, pemahaman masyarakat dalam mengembangkan usaha, dan keterbatasan ekonomi. Faktor eksternal meliputi kondisi alam yang tidak dapat diprediksi serta kurangnya fasilitas yang disediakan oleh pemerintah, seperti kantin khusus untuk pedagang.

## **B. SARAN**

1. Untuk meningkatkan potensi wisata Putroe Aloeh, diperlukan upaya peningkatan fasilitas dasar yang mencakup pembangunan kamar mandi yang layak, mushola, area parkir yang memadai, dan tempat istirahat yang nyaman. Dukungan dari pemerintah dalam bentuk pengelolaan yang lebih terstruktur juga penting untuk memastikan keberlanjutan dan pengembangan destinasi wisata ini. Dengan perbaikan tersebut,

diharapkan wisata Putroe Aloeh dapat berkembang menjadi destinasi yang lebih baik, meningkatkan kenyamanan pengunjung, dan berkontribusi pada peningkatan ekonomi masyarakat setempat.

2. Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan musyawarah bersama antara aparat Gampong dan masyarakat guna mencari solusi yang mendukung pengembangan wisata secara berkelanjutan. Dengan peningkatan fasilitas dan dukungan pemerintah, diharapkan wisata Putroe Aloeh dapat berkembang lebih baik, meningkatkan kenyamanan pengunjung, dan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat.





## DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, R, A. *Pengantar manajemen: Teori dan Aplikasi*, AE Publishing. 2020.
- Aditama, Roni Angger, *Pengantar Bisnis*, Malang, AE Publishing, 2020.
- Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Banjarmasin: UIN Antasari: 2018
- Ahmad, *Potensi Objek Wisata Kabupaten Aceh Tengan Dalam Mengembangkan Pariwisata di Kabupaten Aceh Tengah*, Kertas Karya. Program Pendidikan Non Gelar Universitas Sumatera Utara, 2020.
- Aizin, dkk, Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Gapang Dan Pantai Iboih Di Kota Sabang Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Sabang, *Jurnal Ilmu Administrasi*, 2014.Vol. 11. No. 1
- Akbar dan Usman, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Ananda, Candra Fajri, *Pembangunan Ekonomi Daerah: Dinamika dan Strategi Pembangunan*, Malang: UB Press, 2017.
- Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit Kaukaba, 2012, Diambil pada tanggal 4 Febuaru 2024, hlm.1.
- Arikunto, Suharsimis. *Prosedur Penelitian: Sebuah Pendekatan Praktek*, [Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik / Suharsimi Arikunto | OPAC Perpustakaan Nasional RI. \(perpusnas.go.id\)](#), Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Bahits, A., Komarudin, M. F., & Afriani, R. I. Strategi Pengembangan Tempat Wisata Religi Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Gunung Santri Desa Bojonegara Kecamatan Bojonegara Kabupaten Serang Banten. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 2020. 6(2), 55-60.
- Desya Ria, dkk, Potensi Dan Strategi Pengembangan Objek Wisata Ie Seuum Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar, *Jurnal Real Riset*, Vol. 3. No. 1. 2021.
- Fatoni,Siti Nur, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- Hasibuan Malayu S. P. *Manajemen dasar, pengertian, dan masalah*, Jakarta: Sinar Grafika Offet, 2014.
- Hery Hermawan dan Erlangga Brahmanto, *Perencanaa Pariwisata Berbasis Konservasi*, diambil pada tanggl 6 Februari 2024, dari <https://www.researchgate.net/publication/326116867>

Geowisata\_Pencanaan\_Pariwisata\_Berbasis\_Konservasi (Pekalongan: Nasya Expanding Management 2018)

Hugo Itamar, Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tanah Toraja, Makassar: Universitas Hasanuddin, 2016.

Ismail Humaidi, *Skripsi Peningkatan Perekonomian Masyarakat melalui Industri kecil Studi.*

Kartasmita, Giananjar, *Pembangunan untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, Jakarta: Cides, 2006.

Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP). 2019.

Liga Surdayana dan Vanny Octavia, *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Marlina, E. Pengelolaan Objek Wisata Air Panas Guna Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Di Desa Cikupa Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 2019. 5(1), 153-165.

Mawarni dan Abdul Wahab Abdi, Persepsi Wisatawan Mengenai Kelayakan Fasilitas Umum Objek Wisata Putroe Aloeh Gampong Alue Sungai Pinang Kabupaten Aceh Barat Daya, *Jurnal Pendidikan Geosfer*. 2021 Vol.VI No. 2. Hal. 91.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Muljadi dan Andri Warman, *Kepariwisata dan Perjalanan Edisi revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

Nugraha Setiawan, *Pengelohan Dan Analisi Data*, Universitas Padjadjaran: 2015.

Nugroho, Riant, *Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*. Jakarta: PT Elek Media Kompotindo.

Nur Syamsiyah, *Perekonomian Masyarakat*, IAIN Kudus, 2018

Paramita, M., Muhlisin, S., & Palawa, I. Peningkatan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal. *Qardhul hasan: media pengabdian kepada masyarakat*, 2018.4(1), 19-30.

Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 2016.

- Pujaastawa, I. B. G. Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi. *Universitas Udayana*, 4. 2016.
- R. Supomo, E.N. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Mahasiswa dan Umum*. Yrama Widya, Bandung. 2018.
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, cet ke 4. Jakarta: Prenadamedia Groups, 2014.
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Antasari Press, 2011,
- Regina Rosita, Gege Nyoman Wiratanaya, Dkk. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021.
- Rumaita, *Problematika Wisata Islami Pulo Dua Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan*. Skripsi, tidak diterbitkan. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2023.
- Sarina, *pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Sugiana, A Gima. *Manajemen Aset Pariwisata: Pelayanan Berkualitas Agar wisatawan Puas dan Loyal*. Bandung: Guardaya Intimarta. 2023.
- Sumargo, B. *Teknik sampling*. Unj press. 2020.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, cet ke-7, [Pengantar penelitian ilmiah dasar, metode dan teknik | Perpustakaan Riset BPK RI](#), Bandung: Tarsito, 1980 *terhadap Masyarakat di Sentra Industri Kecil di Desa Tutul Kecamatan Balung Kab. Jember Jawa*
- Terry, George R, *Dasar-dasar Manajemen*. Cetakan Kesebelas. Jakarta PT. Bumi Aksara, 2018.
- Terry, George R. *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Totok Mardikanto dan Poeworto Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat perspektif kebijakn public*, Bandung: Alfabeta. 2012.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, Tentang Kepariwisataaan.*
- Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*. PT. Remaja.Rosdakarya, 2019.
- Wahid, Abdul. *Strategi Pengembangan Wisata Nusa Tenggara Barat Menuju Destinasi Utama Wisata Islami*. Yogyakarta: UMY, 2015.
- Yulianthi, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015



## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Surat Keputusan Bimbingan Skripsi

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
Nomor: B.770/Un.08/FDK/KP.00.4/09/2024  
Tentang  
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2024/2025

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

**Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2024, Tanggal 24 November 2023.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

**Pertama** : Menunjuk Sdr. 1). Kamaruddin, S.Ag, MA (Sebagai Pembimbing Utama)  
2). Fakhruddin, SE, MM (Sebagai Pembimbing Kedua)

**Untuk membimbing Skripsi:**  
Nama : Muliatur  
NIM/Jurusan : 200403041/Manajemen Dakwah (MD)  
Judul : Pengelolaan Objek Wisata Putro Aloeh Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Gampong Alue Sungai Pinang Kabupaten Aceh Barat Daya

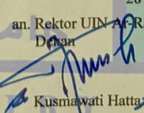
**Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

**Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2024;

**Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

**Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh  
Pada Tanggal: 01 Oktober 2024 M  
28 Rabiul Awal 1446 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Dekan  
  
Kusmawati Hatta

**Tembusan:**  
1. Rektor UIN Ar-Raniry;  
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;  
3. Pembimbing Skripsi;  
4. Mahasiswa yang bersangkutan;  
5. Arsip.

**Keterangan:**  
SK berlaku sampai dengan tanggal: 01 Oktober 2025

## Lampiran 2. Surat izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

---

Nomor : B.279/Un.08/FDK-1/PP.00.9/02/2024  
 Lamp : -  
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. KEUCHIK GAMPONG ALUE SUNGAI PINANG
2. KEPALA DINAS PARIWISATA KABUPATEN ACEH BARAT DAYA
3. MASYARAKAT GAMPONG ALUE SUNGAI PINANG

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
 Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MULIANUR / 200403041**  
 Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Dakwah  
 Alamat sekarang : Jeulingke

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PENGELOLAAN OBJEK WISATA PUTROE ALOEH DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT GAMPONG ALUE SUNGAI PINANG kabupaten Aceh Barat Daya**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 04 Februari 2024  
 an. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
 Kelembagaan,



Dr. Mahmuddin, M.Si.

Bertaku sampai : 05 Juli 2024

جامعة الرانيري  
 AR - RANIRY

CS | Dibuat dengan Canva.com



## Lampiran 3. Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian


**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**  
**KECAMATAN JEUMPA**  
**GAMPONG ALUE SUNGAI PINANG**  
*Jalan Nasional Blangpidie – Nagan Raya Kode Pos 23769*

---

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**  
 Nomor: 421 / *097* / 2024

Keuchik Gampong Alue Sungai Pinang Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya menerangkan bahwa :

Nama Lengkap	: MULIANUR
Tempat Tgl. Lahir	: Ulee Meuria, 01-07-2002
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Pelajar/ Mahasiswa
NIM	: 200403041
Fakultas/ Jurusan	: Dakwah dan Komunikasi/ Manajemen Dakwah
Alamat	: Gampong Sejahtera Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya.
Peran dalam penelitian	: Mahasiswi Penelitian

Benar yang nama tersebut diatas telah melakukan penelitian Skripsi dengan Judul **“Pengelolaan Objek Wisata Putroe Aloeh Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Gampong Alue Sungai Pinang Kabupaten Aceh Barat Daya”**. Penelitian tersebut dilakukan untuk syarat menyusun skripsi yang sedang dikerjakan oleh mahasiswa/i **Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Alue Sungai Pinang, 14 Desember 2024  
 Keuchik Gampong *[Signature]*  
  
**MHD. RAJAB**

  
**AR - RANIRY**

### TABEL DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

NO	PERTANYAAN
1	Bagaimana pandangan Anda mengenai peran pemerintah dalam pengelolaan wisata Putroe Aloeh?
2	Apa saja kendala utama yang dihadapi dalam pengelolaan fasilitas wisata di Putroe Aloeh saat ini?
3	Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat setempat dalam membantu pengelolaan objek wisata, khususnya di hari-hari libur?
4	Apakah menurut Anda fasilitas yang ada saat ini, seperti kamar mandi, musala, dan lahan parkir sudah memadai untuk mendukung kenyamanan pengunjung?
5	Bagaimana dampak dari pengelolaan wisata secara mandiri terhadap perekonomian pribadi dan masyarakat sekitar?
6	Apakah Anda memiliki harapan atau saran untuk peningkatan pengelolaan wisata Putroe Aloeh di masa mendatang?
7	Seberapa besar pengaruh media sosial, seperti TikTok, dalam meningkatkan jumlah kunjungan ke wisata Putroe Aloeh?

**TABEL HASIL WAWANCARA**

NO	NAMA	HASIL WAWANCARA
1	Bapak Muhammad Rajab	<p>“Terkait pengelolaan saat ini belum ada program kegiatan khusus untuk membantu meningkatkan ekonomi masyarakat dikarenakan kurangnya dana masyarakat serta tidak adanya keikutsertaan pemerintah dalam pengelolaan tempat wisata Putroe Aloeh. Semoga kedepannya pemerintah bisa berpartisipasi dalam pengelolaan wisata yang ada di gampong Alue Sungai Pinang”</p>
2	Bapak Muzahar	<p>“wisata ini termasuk wisata yang terletak cukup dekat dengan pusat Kabupaten Aceh Barat Daya tetapi jika berangkatnya dari Kecamatan manggeng dan Kecamatan babahrot baru terasa jauh karena dari ujung ke ujung. Selain jarak tempuh fasilitasnya jauh dari kata memadai seperti kamar mandi atau tempat bersalin juga lahan parkir yang sempit serta tidak adanya tempat sholat karena tidak adanya pengelolaan dari masyarakat ataupun Dinas pariwisata”</p> <p>“Masyarakat memang membantu pada hari-hari libur, seperti waktu libur sekolah sehingga banyak pengunjung yang datang. Jadi masyarakat setempat ikut berpartisipasi dalam menyediakan tempat parkir walaupun tidak terlalu luas”</p>
3	Bapak Armi	<p>“Sebenarnya pengelolaan wisata Putroe Aloeh ini memang sama sekali tidak ada sangkut pautnya dengan pemerintah. Kami sebagai pedagang membangun dan mengelola sendiri kantin, karena saya melihat dan merasakan adanya peluang pemasukan ekonomi dari banyaknya pengunjung yang datang untuk mandi sore di sungai apalagi dihari libur. Dan alhamdulillah pendapatan saya sedikit meningkat dari pada saya tidak melakukan apa-apa”</p> <p>“Setiap usaha tentu ada hambatannya begitupun berdagang, apalagi jika hari hujan maka tidak ada pendapatan yang saya dapatkan karena tidak adanya pengunjung yang datang. Kantin tempat saya juga saya Kelola sendiri bahkan saya</p>

		meminjam uang ke bank untuk membangun kantin, sebagai guru honorer saya membutuhkan biaya tambahan untuk sehari-hari bukan untuk cari untung, pondok -pondok kecil juga saya bangun sendiri agar pengunjung dapat singgah dengan nyaman ketika berpergian dengan keluarganya”.
4	Ibuk Suryati	“Saya pikir sangat disayangkan karena kurangnya pengelolaan sehingga perlengkapan sholat bahkan tempatnya tidak tersedia. Apalagi bagi perempuan yang ingin mengganti pakaian tidak ada tempat untuk menggantinya padahal aceh terkenal dengan syariat islamnya. Semoga saja nantinya wisata ini dapat berkembang dan banyak di ketahui oleh Masyarakat luar”.
5	Ibu Mursyidah	“Jika wisata ingin berkembang memang harusnya terdapat area parkir, kamar mandi, mushola dan tempat istirahat seperti pondok juga pedagang yang berjualan tidak menjual jajanan terlalu mahal. Jadi pengunjung bisa merasa senang dan juga puas untuk datang Kembali”.
6	Ibu Ranti	“Dengan adanya sosial media orang jadi tau dengan wisata ini apalagi dengan banyaknya pengguna tiktok dizaman sekarang dari anak-anak sampai orang tua. Jadi tidak heran Ketika hari libur sekolah banyak keluarga yang berdatangan ke wisata Putroe Aloeh serta kami sebagai pedagang juga berantusias menyambut kedatangan pengunjung dengan menyiapkan barang dagangan secukupnya. Dan Alhamdulillah nya dengan adanya wisata Putroe Aloeh ini saya bisa membantu ekonomi keluarga walaupun dihari-hari biasa tidak banyak tetapi mencukupi untuk kebutuhan”.



## DOKUMENTASI HASIL WAWANCARA

### 1. Foto Tempat Lokasi



### 2. Wawancara dengan ibu Ranti





### 3. Wawancara dengan bapak Muzahar



### 4. Wawancara Dengan Ibu Mursyidah dan Ibu Suryati





## 5. Wawancara Dengan Bapak Armi



## 6. Foto Lokasi



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Pribadi

Nama : Mulianur  
Tempat/ Tgl Lahir : Ulee Meuria 01-07-2002  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
No Hp : 082268936441  
Email : [mulianur1702@gmail.com](mailto:mulianur1702@gmail.com)  
Alamat : Manggeng, Abdya

### Riwayat Pendidikan

SD : SDN 2 Sejahtera  
SMP : MTsN 2 Manggeng  
SMA : SMAN 2 Abdya  
Perguruan Tinggi : Manajemen Dakwah

### Orang Tua/ Wali

#### 1. Ayah

Nama : Abu Bakar Ali  
Tempat/ Tgl Lahir : Sejahtera/ 07-06-1967  
Pekerjaan : Wiraswata

#### 2. Ibu

Nama : Nursiah  
Tempat/ Tgl Lahir : Ulee Meuria/ 06-07-1975  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga